



# UPNVJ NEWS

## DARAH BARU UPN "VETERAN" JAKARTA



**SEMUA  
TENTANG PRESTASI**  
Prestasi UPN "Veteran" Jakarta

**MENGAWAL  
PERUBAHAN UPNVJ**  
Wawancara Dr. Erna Hernawati





## INDEKS

### 3 Opini Pimpinan

Mewujudkan Perguruan Tinggi Berdaya Saing Global

### 4 Laporan Utama

Semua Tentang Prestasi

### 8 Potret

### 12 Tokoh

Mengawal Perubahan UPN “Veteran” Jakarta

### 14 Beranda

Pembinaan Profesionalisme Dosen

### 20 Darma

Indonesian Medical Support Ship 2018

### 22 Nastiti

Strategi Memenangkan Hibah Penelitian

### 28 Wiyata

Pengukuhan Guru Besar

### 30 Info UPN

National Nutrition Summit, dan lain-lain

### 36 Fokus

Sepulur Fakultas

### 52 Komunitas

Patriot Team

### 54 Kolom Mahasiswa

Perjalanan Panjang Menuju Impian

### 56 Alumni

Reuni Akbar

### 58 Ulasan Buku

Panduan Mendalami Ilmu Darah

## DARI REDAKSI



Majalah UPNVJ News edisi 4 tahun 2018 ini menurunkan tema “Semua Tentang Prestasi”. Tema ini sengaja kami angkat dalam rangka menyambut kehadiran mahasiswa baru di UPN “Veteran” Jakarta pada tahun ajaran 2018/2019 ini. Kehadiran mahasiswa baru yang berjumlah lebih kurang 3 ribu orang yang tersebar pada 7 fakultas ini tentunya memberi warna baru bagi UPN “Veteran” Jakarta. Anak-anak baru dengan energi dan harapan baru itu tentu saja ingin mengetahui banyak hal tentang “rumah baru” yang akan mereka tempati selama empat tahun ke depan.

Oleh sebab itu, kami berharap dari Majalah UPNVJ News-lah mereka mendapatkan informasi tentang kampus ini. Dengan tulisan-tulisan yang mengabarkan prestasi yang sudah diraih oleh senior ataupun dosen mereka, semoga saja mahasiswa baru UPN “Veteran” Jakarta angkatan 2018 ini merasa optimis dengan pilihan mereka. UPN “Veteran” Jakarta adalah pilihan terbaik untuk mereka.

Prestasi-prestasi yang kami kabarkan diantaranya terkait dengan prestasi lembaga sendiri, seperti UPN “Veteran” Jakarta yang berhasil meraih Juara Pertama Humas Perguruan Tinggi di bawah Kemenristekdikti, kategori PTN baru. Sebagai universitas yang baru beberapa tahun ini menjadi universitas negeri, tentu penghargaan dari Kemenristekdikti tersebut menjadi sesuatu yang membanggakan. Selain itu, tentu saja prestasi tersebut menunjukkan pada sivitas akademika UPN “Veteran” Jakarta, bahwa kita mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.

Besar harapan kami semoga apa yang dihadirkan di hadapan pembaca saat ini bisa memberi manfaat. Selain itu, sebagai kerja kreatif, kami sadar bahwa tidak ada karya kreatif yang bisa memuaskan semua pihak, tentu ada kekurangannya. Oleh sebab itu kami mohon maaf atas segala kekurangan pada edisi 4 ini.

Salam Redaksi

[ ] Penerbit Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. PENANGGUNG JAWAB Eddy S. Siradj [ ] DEWAN REDAKSI Moeljadi, Erna Hernawati, Halim Mahfud, Rini Riyantini, Kusumajanti, Lomo Mula Tua, M. Galbi, Nobelson, Suherman, Reda Rizal, Rudhy Ho Purabaya [ ] PEMIMPIN REDAKSI Azwar [ ] REDAKTUR PELAKSANA Lusya Handayani [ ] PENYUNTING La Ode Muhammad Fathun, Anjang Priliantini, Vinta Sevilla, Jerry Indrawan [ ] REPORTER Riana Putri Nurkhalisa, Dicho Kurniawan, Elisa Nur Filaili, Inayah Putri, Rinjani P. Bestari, Dian R. Kartika, Aldi, Muhammad Ajie, Fitria Apriliyanti, Yeni P. Marena [ ] FOTOGRAFER Saiful Anwar, Tim Frame of Photography [ ] DESAIN GRAFIS Vina Mahdalena, Ahmad Zakki Abdullah, Gery Syamputra [ ] SEKRETARIS Uljanatunnisa [ ] Alamat Redaksi Lt.2 Gedung Abdul Rahman Saleh, Jl. RS. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12450, Telepon +62 765 6971



## Mewujudkan Perguruan Tinggi yang Berdaya Saing Global dan Beridentitas Bela Negara

**PROF. DR. MOELJADI, SE, SU, M.SC**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta mengusung Tata Nilai Budaya baru PIKIR (akronim dari: Profesional, Integritas, Kejuangan, Inovatif dan Responsif) dalam rangka mewujudkan Perguruan Tinggi yang Berdaya Saing Global dan Beridentitas Bela Negara. Hal ini merupakan salah satu bentuk transformasi UPN “Veteran” Jakarta untuk melakukan perubahan setelah menjadi negeri.

Wisuda UPN “Veteran” Jakarta Periode ke-60 Tahun 2018 diikuti oleh 544 wisudawan yang terdiri dari 18 wisudawan Program Diploma (D3), 404 orang wisudawan Program Strata Satu (S1), 30 wisudawan Program Strata Dua (S2), dan 92 orang wisudawan Program Profesi. Sejumlah 35,64% (144 wisudawan) Program S1 memperoleh predikat dengan pujian (*cumlaude*), 44,5% (180 wisudawan) memperoleh predikat Sangat Memuaskan. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi 3,98 diperoleh oleh wisudawan atas nama Herviyani Risky Chairunissa, Program Studi S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP).

Setelah diwisuda, UPN “Veteran” Jakarta mengharapkan kerjasama wisudawan untuk mendukung program *tracer study* alumni melalui pengisian data pada laman **tracer.upnvj.ac.id**. Hal ini tidak lain untuk mengetahui kerelevan-

sian profesi lulusan atau alumni dengan dunia kerja, yaitu kesesuaian kurikulum, proses pendidikan dengan realitas kebutuhan tenaga terampil dan kompeten di dunia industri.

Dalam gerak perubahan yang dilakukan, UPN “Veteran” Jakarta terus meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian dan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi. Serta, pembangunan dan perbaikan gedung kuliah, penyiapan kampus III, pengembangan jaringan dan kapasitas internet, pembangunan ruang kuliah multimedia, fasilitas perpustakaan, perbaikan metode mengajar, *e-learning* dan sebagainya.

Pergerakan ini tidak lain untuk meningkatkan kualitas UPN “Veteran” Jakarta yang berdaya saing dan beridentitas bela negara, merupakan visi setelah penegerian. Dalam era *cyber physical system* ini, perbedaan generasi dosen dan mahasiswa menyebabkan terjadinya kesenjangan, karena masing-masing generasi memiliki karakter, aspirasi dan visi, serta tingkat kemelekan teknologi yang berbeda. Maka dari itu, Perguruan Tinggi tidak akan mungkin melakukan “*business as usual*”, sehingga diperlukan upaya bersama melawan kompleksitas dan kesenjangan antargenerasi agar pendidikan dapat berkembang maju.

“Dalam era *cyber physical system* ini, perbedaan generasi dosen dan mahasiswa menyebabkan terjadinya kesenjangan, karena masing-masing generasi memiliki karakter, aspirasi dan visi, serta tingkat kemelekan teknologi yang berbeda. Maka dari itu, Perguruan Tinggi tidak akan mungkin melakukan “*business as usual*”, sehingga diperlukan upaya bersama melawan kompleksitas dan kesenjangan antargenerasi agar pendidikan dapat berkembang maju.”

Prof. Dr. Moeljadi, SE, SU, M.Sc.





## Darah Baru UPN “Veteran” Jakarta

Tahun 2018 ini merupakan tahun keempat UPN “Veteran” Jakarta menerima mahasiswa baru melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penerimaan mahasiswa jalur SBMPTN dimulai tahun 2015, setahun setelah UPN “Veteran” Jakarta beralih status menjadi Perguruan Tinggi Negeri.

Semenjak menjadi Perguruan Tinggi Negeri, UPN “Veteran” Jakarta menjadi salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang diminati oleh calon mahasiswa. Berdasarkan Rektor UPN “Veteran” Jakarta, Animo calon mahasiswa baru meningkat drastis terhadap UPN “Veteran” Jakarta dari hanya lebih kurang 5000 orang pada tahun 2014 menjadi 40 ribu calon mahasiswa pada tahun 2018. Hal ini tentu saja salah satunya karena UPN “Veteran” Jakarta adalah salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang letaknya strategis di Ibu Kota Jakarta.

Jika dilihat keketatan persaingan untuk masuk Perguruan Tinggi Negeri, dari bidang Saintek di SBMPTN tahun 2018, UPN “Veteran” Jakarta merupakan Perguruan Tinggi Negeri

paling ketat di antara Perguruan Tinggi Negeri di seluruh Indonesia. Sementara itu untuk bidang Sosial dan Humaniora, UPN “Veteran” Jakarta berada di peringkat sepuluh tingkat keketatan penerimaan mahasiswa baru di SBMPTN 2018.

Nilai rata-rata peringkat calon mahasiswa baru UPN “Veteran” Jakarta bidang sosial dan humaniora Perguruan Tinggi Negeri pada SBMPTN 2018, UPN “Veteran” Jakarta berada di peringkat tiga belas di antara PTN di Indonesia. Sedangkan untuk bidang Saintek UPN “Veteran” Jakarta berada pada peringkat sepuluh di antara PTN di seluruh Indonesia.

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat dilihat bahwa input mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta adalah anak-anak berkualitas terbaik di Indonesia. Tingginya mutu mahasiswa baru UPN “Veteran” Jakarta tersebut dapat dilihat dari kegiatan penerimaan mahasiswa baru tahun akademik 2018 ini. Kegiatan yang bertajuk Patribera atau Patriot Bela Negara itu dilaksanakan selama 6 hari mulai dari tanggal 12 hingga 17 Agustus 2018 di lingkungan UPN “Veteran” Jakarta. Kegiatan yang



Kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) di UPN “Veteran” Jakarta. (12 s.d. 17 Agustus 2018)

diisi dengan ceramah dan juga kegiatan kreativitas mahasiswa ini menunjukkan betapa semangat muda anak-anak Indonesia itu tergambar pada diri mahasiswa baru UPN “Veteran” Jakarta.

Dengan kualitas sedemikian, maka peluang untuk meningkatkan mutu

lulusan UPN “Veteran” Jakarta semakin terbuka. Mutu mahasiswa yang baik tersebut tentunya harus diimbangi dengan sarana dan prasarana pendidikan serta mutu Dosen yang juga baik. Dengan sinergi berbagai pihak maka cita-cita untuk menjadikan UPN “Veteran” Jaka-

ta sebagai kampus terdepan di Indonesia dan bahkan dunia internasional bisa tercapai. (Penulis: Azwar. Reporter: Azwar. Fotografer: Alif Zaky, Brian & Dok. Humas)



Demo UKM dalam kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) di UPN “Veteran” Jakarta. (12 s.d. 17 Agustus 2018)



# Semua Tentang Prestasi

## UPN “VETERAN” JAKARTA

Apa yang perlu dikenang dari sebuah generasi? Jika kita tarik ke belakang, melihat sejarah peradaban manusia, maka dapat dilihat bahwa sebuah bangsa akan dikenang karena keterlibatannya dalam perubahan dan peradaban yang dibangunnya. Lihatlah bangsa Mesir yang dikenang karena meninggalkan Piramida, bangsa China yang membangun Tembok Besar terpanjang di dunia. Begitu juga bangsa Persia yang dikenang dengan peradaban Mesopotamia, suku Maya di Amerika, bangsa Yunani dan berbagai macam peradaban besar lainnya.

Pada masa kini, saya menduga nama pendiri Microsoft, Bill Gates akan dikenang sepanjang masa, Mark Elliot Zuckerberg akan abadi bersama kenangan manusia akan media sosial Facebook yang dibuatnya, dan anak muda Kylian Mbappé tentu akan dikenang karena prestasinya pada usia yang sangat muda bersama negaranya Perancis memboyong tropi bergengsi Piala Dunia tahun 2018.

Perguruan Tinggi besar seperti Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Bandung (ITB), dan Universitas Gadjah Mada (UGM) tentu akan dicatat sejarah sebagai perguruan tinggi Indonesia yang konsisten menghasilkan tokoh-tokoh

bangsa. Lalu dimanakah peran kita? Jika kita tarik pada institusi seperti UPN “Veteran” Jakarta ini, dimana peran UPN “Veteran” Jakarta dalam peradaban manusia?

Kita bisa saja beralibi bahwa sebagai perguruan tinggi yang masih belia (baru berusia 4 tahun penegerian pada tahun 2018 ini) tentu tidak banyak yang bisa dibanggakan. Namun setidaknya, sebagai generasi awal peletak dasar salah satu Universitas Negeri di Ibu Kota negara ini, kita harus bisa menjawab bahwa setidaknya di masa depan, UPN “Veteran” Jakarta adalah salah satu “dapur” yang akan melahirkan anak-anak bangsa yang akan mencatatkan sejarah dalam peradaban umat manusia.

Terlalu utopiskah cita-cita itu? Jawabannya tergantung pada kita. Jika kita adalah manusia-manusia yang pesimis, tentu jawaban itu menjadi beban yang sangat berat untuk diwujudkan. Jika kita adalah orang-orang oportunis yang hanya memikirkan keuntungan diri sendiri pada saat ini, tentu hal seperti di atas tidak terpikirkan sama sekali. Namun jika kita adalah orang-orang yang optimis untuk berkontribusi dalam pembangunan peradaban manusia, tentu cita-cita tersebut

menjadi sesuatu yang niscaya.

Dari mana kita memulai usaha untuk mengambil peran dalam pembangunan peradaban itu? Sebagai institusi negara yang mengurus pendidikan tinggi, UPN “Veteran” Jakarta memang diamanahkan untuk mendidik anak-anak Indonesia pada level tertinggi lembaga pendidikan. UPN “Veteran” Jakarta sebagaimana perguruan tinggi lainnya, menjadi batu pijakan terakhir bagi anak-anak Indonesia sebelum mereka lepas menjadi manusia seutuhnya.

Peran UPN “Veteran” Jakarta tentu saja menyiapkan mereka sebaik-baiknya untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan untuk berkontribusi bagi pembangunan peradaban umat manusia. Pertanyaannya, sudahkan UPN “Veteran” Jakarta memberikan yang terbaik untuk mereka? Setidaknya dalam 4 tahun belakangan ini?

Usaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anak bangsa itu tentu sudah dilakukan. Sejak dicanangkan menjadi Perguruan Tinggi Negeri pada tanggal 6 Oktober 2014 oleh Presiden Republik Indonesia kala itu, Susilo Bambang Yudhoyono, sudah banyak yang dilakukan UPN “Veteran” Jakarta untuk memberikan yang terbaik pada anak-anak bangsa itu.

Perubahan yang dilakukan diantaranya menyiapkan sa-

rana dan prasarana pendidikan (gedung perkuliahan, lapangan, dan lain sebagainya), peningkatan mutu dan kualitas SDM baik dosen maupun tenaga kependidikan, memperbaiki akreditasi program studi, serta pembaruan budaya kerja lembaga (menyusun budaya PIKIR) sebagai ikhtiar menuju UPN “Veteran” Jakarta yang lebih baik.

Sejak empat tahun belakangan ini pun sudah banyak prestasi yang diukir oleh mahasiswa dan mahasiswi UPN “Veteran” Jakarta, seperti prestasi yang ditorehkan Annisa Indira mahasiswi Hubungan Internasional FISIP 2015. Annisa merupakan wakil Indonesia yang mengikuti kegiatan pertemuan International Student Conferences ke-64 yang dilaksanakan di Jepang, tahun 2018 ini.

Salma Azmi, mahasiswa Hubungan Internasional FISIP 2015, menjadi Juara 2 Duta Genre Jalur Masyarakat Tingkat Nasional. Sebelum itu Salma meraih Juara 1 Duta Genre DKI Jakarta dan Juara 1 Duta Genre Jakarta Selatan tahun 2017. Selain itu, Salma juga merupakan Duta Anti Narkoba Badan Narkotika Nasional (BNN).

Rizkia Ima Ardantia mahasiswi Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta baru saja meraih Juara 1 Young Research in Free Paper pada International Meeting On Respiratory Care Indonesia (Respina) 2018. Acara tersebut diadakan di Jakarta



Lifia Putri Citra Ramadhanty mahasiswi Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta, Pengurus Pusat Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (ISMKI) yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dalam acara Indonesian Medical Support Ship 2018 Rumah Sakit Terapung Ksatria Airlangga, Sapeken, Madura, Jawa Timur. (30 April s.d. 8 Mei 2018)



Lianda Ramadhana, Amalia Nurul Balqis, dan Velia Rahmadi, mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer (FIK) UPN “Veteran” Jakarta menjuarai lomba Mobile Apps Competition 2018 di Politeknik Negeri Semarang, Jawa Tengah. (17 s.d. 18 Maret 2018)



18 – 19 Juli 2018.

Danti, begitu panggilan sulung dari tiga bersaudara itu mempresentasikan hasil penelitian mereka yang berjudul “Hubungan Faktor Faktor Individu Terhadap Kapasitas Vital Paru pada Pekerja Las di Bagian Metal Working PT. F Sektor Formal Tahun 2018”

Alumni SMA 5 Bekasi itu meneliti tentang pengelasan yang merupakan salah satu proses industri yang berpotensi menimbulkan polusi udara di lingkungan kerja, berupa gas dan debu asap las. Menurut hasil penelitian Danti, selain faktor lingkungan kerja, faktor individu seperti usia, status gizi, masa kerja, lama paparan, penggunaan alat pelindung diri (APD) masker, kebiasaan merokok dan kebiasaan olahraga, juga berperan penting terhadap kapasitas vital paru (KVP) pekerja terpapar debu.

Annisa Rohmah, mahasiswi Fakultas Teknik UPN “Veteran” Jakarta yang merupakan Schneider Electric Campus Ambassador (SECA) 2018 menjadi wakil Indonesia pada kegiatan Indonesia-Korea Youth Exchange Program (IKYEP) serta Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN) yang dilaksanakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.

Lifia Putri Citra Ramadhanty mahasiswi Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta yang saat ini menjabat sebagai Pengurus Pusat Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (ISMKI) terpilih untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam acara Indo-Support Ship langka di pulau peken, Madura, pada tanggal 30 dengan 8 Mei 2018.

Lifia Putri Citra Ramadhanty, Mahasiswi Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta, Juara I Jalur M Duta Genre Nasional 2018



Balqis, dan Velia Rahmadi, mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer (FIK) UPN Veteran Jakarta, menjuarai lomba Mobile Apps Competition 2018 di Politeknik Negeri Semarang, Jawa Tengah pada tanggal 17 sampai 18 Maret 2018. Ketiga mahasiswa yang tergabung dalam Kelompok Studi Mahasiswa (KSM) Android FIK UPN “Veteran” Jakarta itu berhasil menjuarai kompetisi tersebut dengan membuat program BidFish aplikasi pelelangan ikan online. Aplikasi ini bisa menyajikan pelelangan secara virtual yang terintegrasi real-time, sehingga dapat memudahkan pelemang dan pelanggan dalam melakukan kegiatan pelelangan ikan.

Tahun 2018 ini, delapan kelompok mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta lolos Program Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI) Tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti). Delapan mahasiswa itu adalah Febriyanti Putri Manroe (FISIP), Lintang Cahaya Putri (FIKES), Adinda Raisyanti Mawaddah (Fakultas Teknik), Maulida Silvani (Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Annas Tasya Azhari (FIKES), Lulu Chyn-tita Sunaryo (Fakultas Teknik), dan Talitha Ambarsary Otje (FIKES).

Selain itu, tentu banyak prestasi yang sudah ditorehkan mahasiswa-mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta. Lalu apa hubungannya prestasi-prestasi tersebut dengan kerja besar untuk berkontribusi membangun peradaban dunia? Prestasi-prestasi yang ditorehkan oleh mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta tersebut merupakan bagian dari usaha untuk mempersiapkan generasi unggul pada masa depan. Dengan kemampuan mereka bersaing di tingkat nasional ataupun tingkat internasional, kita ingin memastikan bahwa lulusan UPN “Veteran” Jakarta adalah anak-anak unggul yang sudah siap untuk mengambil peran sebagai arsitek peradaban.

Adapun prestasi dosen dan prestasi institusi tentu saja sangat penting untuk menunjukkan kesiapan UPN “Veteran” Jakarta sebagai lembaga besar kawah candradimuka dunia intelektual. Dengan prestasi dosen dan prestasi institusi tersebut masyarakat dapat melihat bahwa UPN “Veteran” Jakarta ber-sungguh-sungguh menjadi satu dari beberapa Perguruan Tinggi Negeri di Ibu Kota yang sudah siap untuk mencatatkan nama dalam sejarah pembangunan dunia baru ke arah yang lebih baik.

Penulis: Azwar. Reporter: Vina Mahdalena & Lusia Handayani. Fotografer: Saiful Anwar & Tim FOP (Putri Azzahra & Hany Sya’fa).

Salma Azmi, Mahasiswi Hubungan Internasional FISIP UPNVJ, Duta Genre Nasional 2018



Rizkia Ima Ardantia, mahasiswi Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta. Meraih Juara 1 Young Research in Free Paper pada International Meeting On Respiratory Care Indonesia (Respina) 2018 di Jakarta. (18 s.d. 19 Juli 2018)



Maharani Ayesha, Marissa Febriani Lumban Toruan, dan Wida Aulia, Mahasiswi FIKES UPNVJ, Juara 1 Lomba Debat Bahasa dalam Festival FIKES UHAMKA 2018 “Spirit of Youth”.

“Jatuh bangunnya Negara ini, sangat tergantung pada bangsa itu sendiri. Semakin pudar persatuan dan kepedulian, Indonesia hanyalah nama dan gambar di peta”

Bung Hatta (Proklamator Kemerdekaan RI)





Wisuda ke-60 Diploma, Sarjana, Profesi, dan Magister UPN "Veteran" Jakarta di Jakarta. (3 Maret 2018)



Upacara Bendera memperingati Hari Lahir Pancasila di lingkungan UPN "Veteran" Jakarta di Jakarta. (1 Juni 2018)



Lulusan Terbaik UPN "Veteran" Jakarta pada Wisuda ke-60



Prof. Dr. Paulina Pannen, M.Ls. membacakan sambutan Menristekdikti pada Wisuda ke-60 UPN "Veteran" Jakarta



Dekan FEB menyerahkan sertifikat Dosen Berprestasi FEB pada Acara Seminar Nasional "Change Management in Economics Digital Era" Fakultas Ekonomi dan Bisnis. (1 Maret 2018)





Pemberian Santunan kepada Anak Yatim oleh Rektor dalam Acara Buka Bersama Keluarga Besar UPN "Veteran" Jakarta. (Ramadhan 2018)



Halal Bi Halal dan Pelepasan Jabatan Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK). (5 Juli 2018)



Halal Bi Halal Keluarga Besar UPN "Veteran" Jakarta. (21 Mei 2018)



Halal Bi Halal Keluarga Besar UPN "Veteran" Jakarta. (21 Mei 2018)



Halal Bi Halal Keluarga Besar UPN "Veteran" Jakarta. (21 Mei 2018)





# Mengawal Perubahan UPN “Veteran” Jakarta

yak, setiap tahun ajaran saat itu untuk AKAVET penerimaan maba mencapai sekitar 500 orang atau 10 kelas. Karena jumlah dosen kurang maka dosen memiliki beban mengajar sangat banyak sehingga kesempatan dosen untuk melanjutkan studi ke jenjang s2 saja sangat sulit. Mulai saat itu saya berkarir di UPNVJ.

**Darimana Ibu belajar tentang kepemimpinan?** Saya sendiri tidak mengetahui persis kapan jiwa kepemimpinan itu muncul, tetapi saya ingat betul bagaimana orangtua mendidik kami untuk menjadi orang yang mandiri, pantang menyerah serta diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat, kebebasan untuk memilih, termasuk keputusan kuliah ambil fakultas apa dan bahkan menentukan pasangan hidup. Tapi mungkin untuk pasangan hidup, orangtua tidak ikut campur karena yang saya pilih juga sesuai dengan keinginan orang tua.

Di masa perkuliahan saya juga ikut aktif dalam organisasi kemahasiswaan, seperti menjadi Sekretaris Umum MPM dan aktif dalam HMI. Keikutsertaan dalam organisasi ini belakangan sangat dirasakan manfaatnya dalam menjalankan tugas pekerjaan. Dalam berbagai kesempatan, saya juga mendapat kepercayaan untuk memegang tanggung jawab mulai dari level bawah sebagai dosen yang juga merangkap Kasubag Keuangan. Dan terus bertambah pengalaman penugasan sebagai Sekretaris Jurusan, Dekan dan terakhir saat ini sebagai Wakil Rektor 2.

**Bisa Ibu ceritakan bagaimana perjalanan menjadi Dekan FEB?** Perjalanan menjadi Dekan FE tidak lepas dari keadaan yang mendorong saya untuk ikut pindah dari UPNV Jkt ke UPNV Jawa Timur mengikuti tugas suami yang bekerja di PT. PLN. Delapan tahun di UPNV Jatim mendorong saya untuk melanjutkan studi S3 di UNAIR. Dan memperoleh gelar Doktor pada tahun 2007. Saya patut berterimakasih kepada Rektor UPNV Jawa Timur saat itu, yaitu bapak Dr. Ir. Warsito dan teman-teman dosen dan staf yang begitu tulus mendorong saya untuk tugas belajar padahal saya adalah pendatang di UPNV Jawa Timur.

Pembinaan dosen di UPNV Jawa Timur saat itu sudah berjalan sangat bagus, untuk tugas belajar S3 perlu antri menung-

gu giliran. Pimpinan UPNV Jatim saat itu memang memiliki komitmen yang tinggi untuk peningkatan kualitas SDM dengan program pengiriman tugas belajar S2,S3 di PTN memang sangat gencar. Sehingga tidak aneh saat ini setelah menjadi PTN, UPNV Jatim memiliki rasio yang cukup untuk dosen berkualifikasi S3 dan guru besar. Setelah suami mendapat penugasan kembali ke Jakarta, saya kembali ke UPNV Jkt, saat itu jumlah SDM khususnya untuk dosen yang memiliki gelar Doktor di UPNVJ sangat kurang, di FE saat itu hanya punya satu Doktor yaitu almarhum Dr. JP Sitanggang yang saat itu menjabat sebagai Warek 1.

Sehingga pada saat ada pemilihan Dekan saya terpilih sebagai Dekan FE periode 2008-2012. Dan kemudian berlanjut ke periode 2012-2016. Menjadi Dekan saat itu tidak masuk dalam rencana saya karena sebelumnya telah ada komitmen dengan keluarga, selesai S3 saya akan menjadi dosen saja agar waktu untuk keluarga lebih banyak seiring dengan anak-anak semakin besar dan butuh lebih banyak perhatian. Tetapi ada panggilan untuk ikut berkontribusi aktif memajukan FE UPNVJ tentunya dengan dorongan penuh keluarga. Program pertama dalam mengelola FE adalah membangun budaya akademik, budaya kerja, budaya meneliti dan meningkatkan kualitas dosen melalui pengiriman tugas belajar dosen mengambil S3 di PTN.

Alhamdulillah para dosen merespon antusias, ketakutan bahwa S3 adalah menakutkan karena waktu kuliah yang panjang dan perlu biaya besar pelan2 terhapus. Selama periode penugasan sebagai Dekan FE, saya dapat menghantarkan sebanyak 15 orang dosen untuk ikut program S3 di Unpad/UI/UB/Malaysia. Beberapa saat ini sudah lulus tetapi patut disayangkan ada juga beberapa yang gagal. Mengikuti program S3 memang banyak faktor yang menentukan diluar masalah kemampuan akademik, kadang faktor keberuntungan cukup berperan.

**Bagaimana dukungan keluarga terhadap karier Ibu di Kampus?** Alhamdulillah saya memiliki suami, anak, orang tua, dan keluarga yang mendukung penuh tanggungjawab saya sebagai dosen. Walaupun dari sisi waktu untuk anak2 mungkin tidak dapat maksimal tapi saya berusaha disaat2 yang dibutuhkan saya hadir untuk mereka. Alhamdulillah ketiga anak saya sudah dapat menyelesaikan studinya, yang sulung lulus s1 Akuntansi dari Unpad, yang kedua dari Teknik Mesin ITB dan bungsu lulus S1 Akuntansi UI, dan saat ini mereka semua sudah mandiri dan bekerja ditempat yang lumayan baik.

**Bagaimana kesan Ibu selama menjadi Warek2 pada masa-masa transisi di UPNVJ?** Saya merasa banyak terbantu karena saya pernah menjadi Dekan dulu. Dengan jadi Dekan, saya punya banyak bekal, bekal itu beda kalau hanya sebagai Wadep 1, Wadep 2, atau Wadep 3. Dengan menjadi Dekan, saya bisa melihat persoalan se-

cara keseluruhan, SDM, kurikulum dan lain sebagainya. Apalagi FE B saya lihat sebagai miniaturnya UPN “Veteran” Jakarta, persoalan-persoalan di FEB UPNVJ hampir sama dengan persoalan-persoalan di UPN “Veteran” Jakarta.

**Apakah pengalaman sebagai Dekan FEB ada hubungannya dengan pekerjaan Warek 2 saat ini?** Karakteristik masa transisi umum nya adalah masa dimana terjadi berbagai perubahan. Perubahan dimana2 selalu ada 2 sisi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Ada yang antusias ada yang resisten. Khususnya dalam situasi perubahan UPNV Jkt dari PTS ke PTN, perubahan nya sangat drastis terjadi untuk banyak hal, mulai dari perubahan status kepegawaian untuk teman-teman Non PNS, pengelolaan keuangan yang dimasa PTS sangat fleksibel berubah menjadi pengelolaan keuangan negara yang sangat rigid.

Dengan status PTN Baru yang berstatus satker maka segala sesuatu harus melalui KPPN dan perencanaan anggaran yang matang. Belum lagi penegrian yang sampai dengan saat ini masih menyisakan masalah belum tuntasnya status Aset. Status aset yang sampai saat ini belum tuntas menyebabkan kendala dalam melakukan pembangunan sarana prasarana, serta luas lahan yang sempit menimbulkan berbagai permasalahan terkait dengan ketersediaan fasilitas untuk mahasiswa dan dosen. Dalam kondisi ini saya mendapat amanah sebagai Warek 2 yang bidangnya adalah bidang yang strategis dan sarat dengan masalah akibat penegrian.

Bagaimana dalam kondisi serba sulit seperti ini jajaran pimpinan harus berusaha untuk tetap memberikan kenyamanan tanpa harus melanggar aturan. Keadaan yang kadang dihadapkan pada kondisi dilematis. Belum lagi kegalauan teman2 pegawai non PNS yang semula memiliki status kepegawaian sebagai pegawai tetap Yayasan tiba2 status nya menjadi berubah dan saat ini penetapan status sebagai P3K belum tuntas. Tentu saja kondisi ini sangat mempengaruhi kinerja pegawai, sementara jumlah pegawai non PNS ini lebih dari 50%nya. Kalau di pikirkan sangat berat untuk memangku jabatan pada saat kondisi seperti ini, terlebih memangku jabatan sebagai Warek 2 yang meliputi berbagai hal yang sangat strategis yaitu bidang umum, kepegawaian, keuangan dan perencanaan.

Tetapi beruntung UPNVJ memiliki Rektor yang luar biasa, peranan Rektor dalam hal ini sangat besar dan sangat membantu untuk memberi ketenangan para pegawai, berbagai kebijakan dilakukan walaupun tentu ada risikonya. UPNV Jkt beruntung dalam masa transisi ini di nakhodai oleh Rektor sekelas Prof. Dr. Ir. Eddy S Siradj, M. Eng yang memiliki pengalaman memimpin diberbagai institusi sehingga keadaan masa transisi relatif terkendali. Jika sampai saat ini masih ada masalah yang belum terselesaikan, karena kadang kewenangan bukan ditangan internal. (4/5) Penulis: Azwar. Reporter: Vina Mahdalena & Lusya Handayani. Fotografer: Saiful Anwar & Tim FOP (Putri Azzahra & Hany Sya'fa).





# Pembinaan Profesionalisme Dosen yang Berjiwa Bela Negara dan Berasaskan Tata Nilai PIKIR

Baru-baru ini seluruh sivitas akademika Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta mendeklarasikan PIKIR sebagai budaya kerja. Salah satu butir dalam budaya baru tersebut adalah profesional. Karenanya, untuk membentuk sikap profesional dosen CPNS dan dosen Non PNS yang baru mengabdikan di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, diselenggarakan kegiatan pembinaan pada tanggal 1-4 Mei 2018 di Bojongsari Depok.

Setelah Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta menjadi PTN sejak 2014, animo calon mahasiswa yang mendaftar terus meningkat setiap tahunnya. Selain itu, peringkat nilai para calon mahasiswa tersebut juga menempati 10 besar nasional. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menaruh kepercayaan yang besar pada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

Karenanya, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta bertekad untuk menjaga kepercayaan masyarakat yang telah menitipkan putra-putrinya untuk menempuh pendidikan tinggi. Salah satu wujud nyata yang diupayakan oleh Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta adalah menggiatkan berbagai program dalam rangka meningkatkan kompetensi dosen untuk membentuk profesionalisme yang berjiwa bela negara dan berasaskan nilai kerja PIKIR.

Kegiatan yang diselenggarakan di Gedung P4TK Bisnis dan Pariwisata ini diikuti oleh 42 CPNS dan 18 Dosen Tetap Non PNS dari berbagai fakultas di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan yang diagendakan bertujuan untuk memberi pengetahuan pada dosen-dosen baru mengenai sistem kerja, kewajiban, dan hak sebagai seorang dosen.

“Selain menyamakan pemikiran para dosen, kegiatan pembinaan ini juga bertujuan untuk memberi semangat kepada para dosen untuk bekerja bersama dalam melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi secara profesional,” papar Dr. Ermatita, M. Kom. selaku Ketua Pelaksana saat membuka kegiatan.

Rangkaian kegiatan pembinaan ini diawali dengan paparan mengenai sejarah dan nilai Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta yang disampaikan oleh Rektor UPNVJ, Prof. Dr. Ir. Eddy S. Sirradj, M.Sc.Eng. Eddy menjelaskan bahwa UPNVJ mulanya berstatus sebagai akademi, kemudian pada tahun 1977 berubah menjadi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Cabang Jakarta dengan kedudukan rektor berada di Yogyakarta. Setelah itu, pada tahun 1994 UPNVJ berubah status menjadi PTS yang berada di bawah Yayasan Panglima Jend. Soedirman. Kemudian pada tahun 2014, UPNVJ berubah status menjadi PTN berdasarkan Keputusan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

“Setelah menjadi PTN, UPNVJ tidak serta-merta setara dengan PTN ternama lainnya. Melainkan UPNVJ masih berada pada tahap merintis, dan ini merupakan hal yang wajar,” kata Eddy.

Meski begitu, setelah 4 tahun menjadi PTN, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta menunjukkan perkembangan berarti di tiga kampus yang dimilikinya saat ini. Di UPNVJ Kampus Pondok Labu dilakukan pembangunan ruang baca, pengembangan Perpustakaan Pusat, dan perluasan lahan parkir. Di UPNVJ Kampus Limo dilakukan pembangunan poliklinik, masjid kampus, Laboratorium Fisioterapi, dan pembangunan gedung baru untuk Fakultas Teknik (FT) dan Fakultas Ilmu Kesehatan (Fikes). Kemudian di UPNVJ Kampus Cariu, UPNVJ telah membebaskan 190 hektar lahan dan akan segera dibangun gedung perkuliahan dan sarana lainnya.

Selain menerangkan sejarah dan nilai UPNVJ, Rektor juga memberikan motivasi bagi para dosen yang mengikuti pembinaan.

“Nilai rata-rata mahasiswa baru berada di ranking 10-15 dari 15 PTN di Indonesia, sehingga dibutuhkan dosen yang berkualitas. Memang memiliki gelar Master sudah diperbolehkan menjadi dosen. Tapi jangan pernah berpuas diri. Tanamkan dalam benak kalian bahwa dosen harus S3 dan profesor,” kata Eddy



Kegiatan Pembinaan Profesionalisme Dosen di P4TK, Bojongsari. (1 sd. 4 Mei 2018)

sebelum menutup paparannya.

Paparan kedua adalah budaya kerja PIKIR yang disampaikan oleh Dr. Anter Venus, MA.Comm yang merupakan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). PIKIR yang merupakan singkatan dari Profesional, Integritas, Kejuangan, Inovatif, dan Responsif diharapkan dapat menjadi landasan bagi seluruh sivitas akademika Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Paparan selanjutnya adalah Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang merupakan dua dari tiga tugas seorang dosen dalam Tridarma Perguruan Tinggi. Materi ini disampaikan oleh Prof. Dr. Buhani, S.Pd., M.Si. dari UNILA Lampung.

Selanjutnya, materi terkait Pengajaran disampaikan oleh Dr. Tech. Khabib Mustofa, S.Si., M.Kom dari Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Aris Wicaksono, S.Kom., M.Ak. dari Universitas Bina Nusantara (BINUS).

“Manfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain agar tidak membosankan, mahasiswa sekarang cepat sekali mengikuti perkembangan zaman. Jadi, dosennya jangan sampai ketinggalan. Kuncinya adalah persiapan yang baik,” jelas Khabib.

Paparan selanjutnya mengangkat tema Profesi Dosen dan disampaikan oleh Prof. dr. Saleha Sungkar, DAP&E., MS., Sp.Park. Dosen yang bertugas di Universitas Indonesia (UI) ini memberikan gambaran seorang dosen profesional yang cirinya antara lain menguasai materi perkuliahan, memiliki komitmen yang tinggi, terampil melakukan penilaian, berwawasan luas, terampil memberikan materi perkuliahan, memiliki *good report*, dan *good looking*.

Selain itu, Saleha juga memberikan pengetahuan mengenai sistematika penulisan jurnal untuk pengabdian kepada masyarakat (abdimas), jurnal terakreditasi nasional, jurnal internasional, dan jurnal internasional bereputasi.

Paparan lainnya antara lain terkait BKD dan Evaluasi Tridarma disampaikan oleh Prof. Dr. Moeljadi, SE., SU., M.Sc. Kemudian terkait Penegakan Etika dan Disiplin Dosen disampaikan oleh Dr. Erna Hernawati, Ak., CPMA., CA. Serta pengetahuan terkait aplikasi SINTA, SISTER, dan SIAKAD dipaparkan oleh Ridwan Raafi’udin, S.Kom., M.Kom.

Kegiatan peningkatan kompetensi untuk membentuk profesionalisme dosen ini diikuti dengan antusias oleh seluruh peserta. Meski sebagian besar kegiatan berlangsung di dalam kelas, namun peserta tidak merasa bosan. Sebab rangkaian kegiatan disisipi dengan *games* dan *ice breaking*.

“Selain supaya peserta tidak merasa bosan, *games* juga dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bagi para peserta untuk saling membangun keakraban,” terang Drs. Sugeng Siswanto, Kepala Biro Umum yang turut andil dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

Upaya yang terus dari Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta serta tanggung jawab kepada peserta didik menjadi sinergi yang baik bagi peningkatan mutu dosen. Sehingga, selain animo mahasiswa baru yang terus meningkat seiring dengan kepercayaan masyarakat terhadap Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, dosen yang profesional juga diharapkan mampu mencetak lulusan yang berkualitas. (1/5) Penulis: **Anjang Priliantini**. Reporter: **Anjang Priliantini**. Fotografer: **Dok. Humas**.



# Pergantian Kepengurusan KEPK UPN “VETERAN” JAKARTA



Penyerahan Cenderamata oleh Rektor UPNVJ kepada Prof. Sudomo, Ka. KEPK Periode 2012

Sejak berdiri Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) UPN “Veteran” Jakarta tahun 2012, Prof. Mohammad Sudomo selaku Ketua KEPK periode pertama telah banyak berkontribusi. Salah satunya, KEPK UPN “Veteran” Jakarta telah terekognisi oleh Forum for Ethical Review Committees in Asia and The Western Pasific Region (Fercap) pada tahun 2014.

Setelah mengabdikan selama satu periode, tiba saatnya pergantian Ketua KEPK. Pada kesempatan tersebut, turut hadir Rektor UPNVJ, Prof. Eddy S. Siradj berserta jajaran Warek. Pada sambutannya, rektor menyampaikan apresiasi atas kinerja Ketua KEPK Periode 2012-2018, Prof. Sudomo. Setelah KEPK UPNVJ memperoleh rekognisi Tahun 2014, tidak hanya sivitas akademika UPNVJ saja yang dapat mengajukan *ethical clearance*, melainkan juga dari universitas lain. Hal tersebut dapat menjadi peluang bagi



Penyerahan Plakat oleh Prof. Guritno kepada Narasumber Kegiatan FGD KEPK

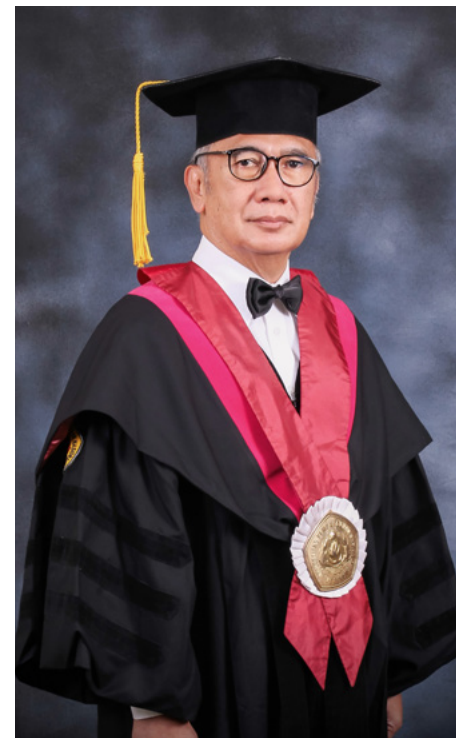
KEPK sebagai *income generating* UPNVJ, sehingga profesionalitas menjadi suatu keharusan bagi SDM baik pengelola maupun *reviewer*.

Selain itu, dalam paparannya Rektor UPN “Veteran” Jakarta juga memaparkan perkembangan-perkembangan yang telah dihasilkan oleh KEPK, diantaranya adalah masuknya penelitian-penelitian luar lingkungan kampus UPN “Veteran” Jakarta yang mengajukan *ethical clearance*, setelah terekognisi Fercap yaitu selama dua tahun terakhir. Hal tersebut menjadi peluang untuk *income generating* UPN “Veteran” Jakarta. Sehingga menjadi suatu tantangan bagi SDM pengelola dan *reviewer* untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam *me-review* protokol penelitian.

Rektor UPNVJ berharap KEPK terus berkembang, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian kesehatan



Foto Bersama Anggota KEPK dan Narasumber dalam Acara Focus Group Discussion (FGD) di UPN “Veteran” Jakarta. (5 Juli 2018)



Prof. Guritno, Ketua KEPK Periode Kedua Tahun 2018

agar terpublikasi secara nasional maupun internasional. KEPK dapat bekerjasama dengan pusat-pusat kajian yang ada di UPNVJ untuk bersama-sama mengembangkan perannya tidak hanya melayani mahasiswa UPNVJ tetapi dapat digunakan oleh para peneliti di luar UPNVJ, sehingga pusat kajian tersebut juga menjadi *income generating* di masa yang akan datang. Dalam menjalankan fungsinya, KEPK selain melindungi subjek penelitian juga membantu para peneliti agar lebih profesional dalam melakukan penelitian, baik secara prosedural maupun metodologi sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara etik.

KEPK UPNVJ saat ini berada di bawah kepemimpinan Prof. Guritno, mengevaluasi topik-topik penelitian kesehatan yang berasal dari Fikes dan Kedokteran. Kondisi protokol penelitian yang mengajukan *ethical clearance* belum menggambarkan keterkaitan secara langsung dengan kompetensi prodi, masih terdapat topik penelitian yang membutuhkan data privasi subjek. Hal ini sangat terkait dengan pemahaman peneliti tentang etika penelitian kesehatan, sehingga menjadi tanggungjawab kita bersama khususnya komite etik untuk meningkatkan pemahaman para peneliti, baik dosen maupun mahasiswa.

Tanggung jawab besar KEPK UPNVJ ke depan selain mengelola *ethical clearance* para peneliti, juga memberikan pemahaman kepada para peneliti, dosen pembimbing, dosen pengampu terkait metodologi penelitian, dalam prosedur memperlakukan subjek penelitian, serta mempersiapkan organisasi untuk direkognisi ulang oleh Fercap pada tahun 2020.

Dalam rangka penyegaran serta peningkatan kompetensi SDM di bidang tanggung jawab etik serta prosedur penelitian yang baik, KEPK menyelenggarakan FGD dengan salah satu narasumber dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Bapak Drs. Hary Wahyu T, Apt pada tanggal 5 Juli 2018, dengan tema “Tanggung Jawab Etik dan Cara Uji Klinik yang Baik (CUKB).”

FGD diikuti oleh seluruh anggota KEPK UPNVJ, yang berkembang ke arah bahasan implementasi prinsip dasar etik, yang meliputi *Respect for person* (per-

setujuan setelah penjelasan), *Beneficence* (memenuhi persyaratan ilmiah bermanfaat), *Justice* (tidak beda perlakuan). Dalam pelaksanaannya, ketiga prinsip dasar etik tersebut harus tercermin pada naskah persetujuan yang dibuat peneliti, meliputi penjelasan, tujuan penelitian, risiko dan manfaat, jaminan kerahasiaan data, keikutsertaan secara sukarela, hak mengundurkan diri subjek sewaktu-waktu, kompensasi yang akan diterima subjek, serta alamat yang bisa dihubungi segera oleh subjek ketika perlu informasi atau terdapat kejadian pada saat penelitian.

Tanggung jawab KEPK tidak hanya terbatas pada penjaminan prosedur dan perlakuan terhadap subjek, tetapi juga terhadap pemantauan dan evaluasi penelitian di lapangan terutama untuk penelitian uji klinik. Ketersediaan subjek secara sukarela dibuktikan dengan menandatangani persetujuan (*informed consent*) yang diketahui saksi dan wali untuk subjek rentan (*vulnerable*), setelah subjek benar-benar memahami naskah penjelasan yang dibuat oleh peneliti.

Prinsip dasar etik menjadi tanggung jawab bersama seluruh peneliti, bukan hanya komite etik, sehingga perlu upaya sosialisasi secara berkelanjutan. Akhirnya, kegiatan pergantian kepengurusan KEPK ini ditutup dengan pemberian plakat yang diberikan oleh Prof. Guritno selaku Ketua KEPK yang baru mewakili para peserta FGD yang hadir kepada narasumber, Bapak Hary Agus T, Apt. (5/7) Penulis: **Lusia Handayani**. Reporter: **Vina Mahdalena**. Fotografer: **Saiful Anwar**.



Foto Bersama Ketua dan Anggota KEPK dengan Rektor dan jajarannya dalam Acara Halal Bi Halal di UPN “Veteran” Jakarta. (5 Juli 2018)



# OUTBREAK RESPONSE IMMUNIZATION (ORI)

## FAKULTAS ILMU KESEHATAN UPN “VETERAN” JAKARTA

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UPN “Veteran” Jakarta bekerjasama dengan Unit Puskesmas Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan untuk mensukseskan kegiatan *Outbreak Response Immunization* (ORI) Difteri. Kegiatan ini dilaksanakan di Poliklinik UPNVJ Kampus Pondok Labu pada hari Kamis, 1 Maret 2018. Imunisasi yang diberikan secara gratis ini merupakan bentuk respon cepat atas perkembangan kasus difteri di Indonesia.

Pemerintah, melalui Kementerian Kesehatan, telah menetapkan difteri sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) pada akhir Desember 2017 lalu. Penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri mematikan ini telah menyebar di 142 kabupaten/kota di 28 provinsi di Indonesia.



Imunisasi Gratis yang di selenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dengan Puskesmas Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan. (1 Maret 2018)

Menurut World Health Organization (WHO), sejak tahun 2011 hingga 2016 tercatat 3.353 kasus difteri yang dilaporkan di Indonesia. Hal ini menempatkan Indonesia pada urutan ke-2 setelah India dengan jumlah kasus difteri terbanyak. Dari 3.353 orang yang terkena difteri tersebut, 110 di antaranya meninggal dunia.

Di DKI Jakarta sendiri, kasus penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diptheriae* ini menunjukkan grafik yang terus meningkat beberapa tahun terakhir. Tahun 2014 terdapat 4 kasus, tahun 2015 terdapat 10 kasus, tahun 2016 terdapat 17 kasus, dan meningkat tajam di tahun 2017 yaitu 109 kasus.

Cepatnya penyebaran difteri disebabkan oleh mudahnya cara dan media penularan, sehingga seringkali tidak diantisipasi oleh masyarakat. Cara penularan penyakit ini salah satunya melalui udara ketika penderita sedang bersin atau batuk. Selain itu, difteri juga dapat menular dari penggunaan barang-barang yang sudah terkontaminasi, seperti mainan atau handuk.

Cara penularan yang tidak disadari oleh masyarakat ini membuat difteri makin mudah menyebar. Hal ini tentu menimbulkan kekhawatiran masyarakat. Untuk itu, pemerintah segera mengambil tindakan, salah satunya dengan menyelenggarakan penyuntikan vaksin (ORI) difteri sebanyak 3 putaran secara gratis di berbagai wilayah, terutama wilayah dengan kasus difteri tinggi.

Wujud partisipasi aktif UPN “Veteran” Jakarta untuk memberantas difteri adalah mendukung program pemerintah dengan turut menyelenggarakan ORI bagi mahasiswanya.

“Target kita Indonesia 0% difteri. Karenanya, ketika sudah ditetapkan menjadi KLB ini kita harus kerja keras memeratakan program ORI yang sudah dicanangkan pemerintah. Nah, salah satu upaya memeratakan tersebut ya seperti yang kita lihat sekarang ini, kita turut berpartisipasi menyelenggarakan ORI. Dengan begitu, setidaknya 2 ribu lebih mahasiswa UPNVJ sudah terhindar dari penularan penyakit difteri,” terang dr. Chintia Ramadhani selaku penanggung jawab penyelenggaraan kegiatan ORI di UPN “Veteran” Jakarta.

Penyelenggaraan ORI Difteri yang diikuti oleh 2.240 mahasiswa ini dilaksanakan oleh petugas gabungan dari dosen Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) UPN “Veteran” Jakarta dengan petugas dari Dinas Kesehatan Puskesmas Grogol, Kecamatan Limo yaitu



Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UPN “Veteran” Jakarta melaksanakan kerjasama dengan Unit Puskesmas Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan dalam menyukseskan Kegiatan Outbreak Response Immunization (ORI) Difteri di Poliklinik UPNVJ Kampus Pondok Labu. (1 Maret 2018)

dr. Agus Gozali. Adapun tim medis yang ditugaskan oleh FIKES UPN “Veteran” Jakarta antara lain Ketua Jurusan Keperawatan, Ns. Santi Herlina, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep., Ketua Prodi Profesi Ners, yaitu Ns. Wiwin Winarti, S.Kep., M.Kep., Ketua Prodi DIII Keperawatan, Ns. Chandra Tri Wahyudi, S.Kep., M.Kes., dan beberapa mahasiswa Jurusan Keperawatan UPN “Veteran” Jakarta.

Suntik vaksin difteri yang diberikan secara gratis bagi mahasiswa di bawah usia 19 tahun ini mendapat respon positif dari mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta. Hal

ini ditunjukkan dari antusiasme mahasiswa yang rela antri untuk mendaftar dan mendapat tindakan penyuntikan. Salah satu mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini adalah Verrel, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) angkatan 2017.

“Program ini bagus sekali, karena kan untuk mencegah penyakit difteri makanya penting banget untuk masyarakat Indonesia. Untuk mahasiswa yang belum suntik tidak perlu takut, daripada terkena difteri akan lebih berbahaya. Lebih baik mencegah daripada mengobati,” ujarnya.

Dengan demikian, pelaksanaan

kegiatan ORI Difteri ini setidaknya dapat dilihat dari dua sisi positif. Pertama, kegiatan ini menunjukkan bahwa UPN “Veteran” Jakarta *aware* terhadap isu kesehatan di Indonesia sehingga mendorong partisipasi aktif untuk mendukung program yang dicanangkan oleh pemerintah demi kesehatan seluruh masyarakat. Kedua, kegiatan ini menunjukkan bahwa UPN “Veteran” Jakarta peduli pada mahasiswanya, sehingga turut berupaya mencegah dari penyakit berbahaya seperti difteri. (1/3) Penulis: **Anjang Priliantini**. Reporter: **Anjang Priliantini**. Fotografer: **Dok. Fikes**.



Foto Bersama Panitia Penyelenggara Kegiatan Outbreak Response Immunization (ORI) Difteri di Poliklinik UPNVJ Kampus Pondok Labu. (1 Maret 2018)



# Mahasiswa FK UPNVJ Ikuti INDONESIAN MEDICAL SUPPORT SHIP 2018

Lifia Putri Citra Ramadhanty mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta yang saat ini menjabat sebagai Pengurus Pusat Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (ISMKI) terpilih untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam acara Indonesian Medical Support Ship 2018 Rumah Sakit Terapung Ksatria Airlangga di pulau terpencil Sapeken, Madura, Jawa Timur, pada tanggal 30 April sampai dengan 8 Mei 2018.

“Saya mengikuti kegiatan Indonesian Medical Support Ship 2018 sebagai ajang latihan untuk berada di tengah-tengah masyarakat, karena tugas dokter ada-

lah untuk melayani masyarakat,” ujar Lifia ketika diwawancarai oleh reporter UPNVJ News di Kampus UPN “Veteran” Jakarta pada hari Kamis, 1 Juli 2018.

Lebih jauh Lifia menyampaikan bahwa motivasinya mengikuti kegiatan itu adalah untuk melihat kemampuan dan menambah motivasi bagi dirinya sendiri untuk mengabdikan pada negeri.

“Sebagai mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta yang merupakan Perguruan Tinggi Negeri di Jakarta, tentunya merupakan suatu kesempatan yang besar untuk saya, jika bisa mengabdikan

diri kepada masyarakat, apalagi pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di salah satu pulau yang lokasinya berada jauh dari ibukota, yaitu di pulau Sapeken dan sekitarnya,” lanjut mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta angkatan 2016 ini.

Lifia menyampaikan bahwa sebagai mahasiswi Fakultas Kedokteran yang tinggal di Jakarta, mereka memiliki keterbatasan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di daerah yang terpencil dan jauh dari Ibu Kota. Kegiatan pengabdian masyarakat yang mereka laksanakan sering dilakukan di Jakarta, Jawa Barat dan Banten yang tidak terlalu jauh dari kampus dan

memiliki karakteristik masyarakat yang hampir sama.

“Oleh karena itu, dengan mengikuti kegiatan Indonesian Medical Support Ship 2018 Rumah Sakit Terapung di Sapeken itu, saya bisa ikut merasakan dan mendapatkan pengalaman pengabdian masyarakat di daerah terpencil dan hidup di tengah masyarakat yang berbeda dengan masyarakat di kota,” papar anak bungsu dari dua bersaudara ini.

Ketika akhirnya Lifia menjadi satu dari mahasiswa FK yang terpilih (mahasiswa lain berasal dari FK USU, FK Uncen, FK Unsoed) Lifia menggunakan kesempatan tersebut sebaik-baiknya untuk berbagi semangat kepada masyarakat. Selain itu pengalamannya bisa dia bagikan kepada teman dan adik kelasnya di kampus sebagai motivasi bagi mereka untuk terus melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang tentunya akan memiliki manfaat yang sangat besar.

Lifia sangat bersyukur bahwa ke-

giatannya di Pulau Sapeken tersebut mendapat dukungan yang besar dari orang tua serta dosen di kampus. Dengan dukungan itu Lifia semakin bersemangat untuk mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut.

Lifia menceritakan semangatnya untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat terpencil itu didorong oleh pengalamannya saat mengikuti acara LKMM Nasional di UNSOED tahun 2018. Lifia bertemu dengan dr. Lie Dharmawan yang waktu itu hadir sebagai pembicara.

“Dokter Lie Dharmawan terkenal atas misi kemanusiaan bersama Doctor Share, pada kesempatan tersebut (LKMM Nasional di UNSOED, red) saya menangkap bahwa beliau adalah sosok yang sangat rendah hati, dan menganggap bahwa kami semua adalah teman sejawat yang akan meneruskan langkah beliau, terutama dalam misi kemanusiaan. Beliau menitipkan pesan kepada kami, mahasiswa seluruh Indonesia, untuk meneruskan misi kemanusiaan terutama untuk kesehatan warga di

daerah terpencil,” ungkap Lifia.

Dengan diawali motivasi dari dr. Lie Darmawan itu, Lifia bertekad dan antusias untuk mengikuti kegiatan Indonesian Medical Support Ship 2018 yang bekerja sama dengan Rumah Sakit Terapung Ksatria Airlangga, yang sama-sama memiliki misi melakukan kegiatan kemanusiaan untuk masyarakat.

“Saya merasa bahwa ini adalah kesempatan besar untuk bisa mengabdikan diri sebagai seorang mahasiswi Fakultas Kedokteran, dan sebagai bagian dari umat manusia, dimanapun serta dengan siapapun kami berada,” ujar Lifia mengakhiri pembicaraannya.

Lifia adalah salah satu anak Indonesia yang dalam dirinya sudah tertanam rasa cinta tanah air dan rasa bela negara, sehingga pengabdian adalah cita-cita terbesarnya. (1/7) Penulis: **Azwar**. Reporter: **Vina Mahdalena, Lusya Handayani & Anjang Priliantini**. Fotografer: **Saiful Anwar**.



Lifia Putri, mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta



Aktivitas warga di Rumah Sakit Terapung Ksatria Airlangga di Pulau Sapeken, Madura, Jawa Timur. (30 April 2018)



Lifia Putri menyampaikan Sosialisasi Kesehatan Lingkungan bersama Rumah Sakit Terapung Ksatria Airlangga di Pulau Sapeken, Madura, Jawa Timur. (1 s.d. 6 Mei 2018)



## COACHING CLINIC

## STRATEGI MEMENANGKAN HIBAH PENELITIAN KEMRISTEKDIKTI 2018/2019

Pada hari Jumat, 23 Februari 2018, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UPN "Veteran" Jakarta mengadakan seminar dengan tema "Trik dan Strategi Memenangkan Hibah Penelitian Kemristekdikti 2018/2019". Acara tersebut diikuti oleh dosen di lingkungan UPNVJ. Tujuan seminar ini adalah untuk memberikan pemahaman baru kepada dosen-dosen berhubungan dengan hibah penelitian yang setiap tahun diajukan para dosen kepada Kemristekdikti.

Selama ini, jumlah penelitian yang dilakukan oleh dosen di lingkungan UPNVJ masih kurang maksimal, baik secara kualitas, maupun kuantitas. Diharapkan setelah seminar ini, dosen UPNVJ mampu meningkatkan jumlah penelitiannya, serta memahami bagaimana cara yang tepat untuk memenangkan hibah penelitian Kemristekdikti. Seminar ini mengundang Rektor Universitas Budi Luhur, Prof. Dr. Ir. Didik Sulistyanto sebagai pemateri utama. Prof. Sulistyanto adalah Reviewer Nasional Kemristekdikti.

Pada bagian awal, pemateri memberikan informasi terbaru tentang Direktorat RPM-Kemristekdikti 2018. Pertama, ruang lingkup riset ada 4, yaitu riset dasar, riset terapan, riset pengembangan kapasitas, riset solusi aktual strategis. Kedua, dana riset tahun 2018-2019 mencapai 1.3 Triliun. Ketiga, *passing grade* naik dari 510 menjadi 570 untuk semua skim riset. Keempat, skim riset dari 14 skema menjadi 9, yaitu 6 skema sentralisasi dan 3 skema desentralisasi. Kelima, skim abdimas dari 10 skema menjadi 7 skim abdimas. Keenam, dana riset untuk yang di bawah 75 juta akan dicairkan langsung 100%, yaitu untuk PDP (Penelitian Dosen Pemula) dan PDD (Disertasi Doktor). Ketujuh, dana riset untuk yang di atas 75 juta akan dicairkan 70% untuk semua skema. Kedelapan, skema

Riset Kerjasama Luar Negeri ada dua macam, yaitu konsorsium dan bilateral, dengan syarat wajib melibatkan 3 peneliti asing dari negara yang berbeda dengan dana masing-masing.

Kemudian, 3 indikator utama riset, yaitu publikasi, kekayaan intelektual (paten dan hak cipta), serta prototipe (laboratorium dan industri). Jika ingin memiliki wahana publikasi global yang mandiri dan kredibel, segera daftarkan diri kita di SINTA, melalui [sinta.ristekdikti.go.id](http://sinta.ristekdikti.go.id). Parameter pemetaan riset perguruan tinggi ada 8, yaitu Rencana Induk Penelitian (RIP), Scopus, Jurnal, Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah, buku ajar/teks, teknologi tepat guna, *intellectual property*, dan model *prototype*.

Prof. Sulistyanto juga memberikan saran terkait bagaimana *reviewer* menelaah proposal yang baik. Judul mendapatkan di atas 30% persepsi awal. Abstrak, terutama alur logika, mendapatkan di atas 25% persepsi. Latar belakang atau pendahuluan (*state of the art*, tujuan, hipotesa), mendapatkan di atas 25% persepsi. Terakhir, metode di atas 10% persepsi, serta lain-lainnya sekitar 5%.

Selanjutnya, disampaikan juga cara hitung RAB dengan SBK, standar biaya dasar, yaitu biaya maksimal usulan penelitian. Dicontohkan dalam SBK Riset Dasar Bidang Fokus Hankam, dengan Volume dan Satuan Ukur 1 Laporan dan besaran sebesar 245 juta. Tambahan biaya *output*-nya,

terkait prototipe laik industri atau digunakan dalam kebijakan, adalah sebesar 65 juta. Jadi, untuk penelitian dasar di bidang Hankam, dengan target prototipe diberikan biaya penelitian maksimal 245 juta (standar biaya) ditambah 65 juta (tambahan biaya) menjadi 310 juta (*output* publikasi internasional terindeks). An-

gka 245 juta didapatkan dari hitungan sebagai berikut (analogi penyusunan RAB dengan berbasis proses), yaitu honorarium *output* kegiatan: 22 juta; rapat dan narasumber: 12.6 juta; pengumpulan data/simulasi dan bahan: 192 juta; analisa dan pengujian: 15.5 juta; dan ATK: 7.9 juta.

Penelitian Simlitabmas 2018 ditetapkan sebanyak 18.000 judul, sebesar 1.3 triliun. Pengabdian masyarakat 2018 ditetapkan sebanyak 3000 judul sebesar Rp. 140.650.000.000. Total riset dan Abdimas Rp. 1.348.353.819.000 (96.7%). Manajemen Rp. 46.646.181.000 (3.3%). Total anggaran Simlitabmas Rp. 1.395.000.000.000. Lalu, terkait kelinieran bidang ilmu, bidang ilmu sebelum S3 dan pendidikan S3 harus sesuai dengan karya ilmiah dan bidang ilmu penugasan. Jika ini tercapai, maka dapat disetujui untuk menjadi Guru Besar sesuai bidang ilmunya.

Proposal riset menjadi hal yang sangat penting dalam memenangkan hibah penelitian Kemristekdikti. Untuk itu, pemateri memberikan saran-saran bagaimana menyusun format proposal riset yang baik dan dapat didanai. Format proposal riset yang baik harus mengandung unsur-unsur berikut: judul, abstrak, latar belakang (pendahuluan/*state of the art*, formulasi pertanyaan riset, hipotesis, tujuan, keutamaan), studi literatur, metode penelitian, dan daftar pustaka.

Judul tidak boleh lebih dari 20 kata, sehingga ringkas dan mudah dimengerti. Judul harus juga mencerminkan keseluruhan pekerjaan yang dilakukan, terutama tujuan, metode, dan hasil. Judul boleh agak bombastis untuk menarik perhatian dan dapat menjual. Abstrak merupakan miniatur latar belakang. Ditulis terakhir, bukan awal membuat penelitian. Abstrak harus ringkas, padat, alur logika sistematis, serta terdiri dari 200-300 kata, jangan lebih dari itu. Konten abstrak terdiri dari masalah umum, formulasi masalah dan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian.

Latar belakang memuat masalah umum. Masalah ini cukup umum untuk dimengerti *reviewer* yang bisa saja tidak memiliki *basic* keilmuan yang sama. Akan tetapi, masalah umum juga tidak boleh terlalu umum atau luas, sehingga peneliti sebaiknya melakukan kuantifikasi masalah terlebih dahulu. *State of the art*, termasuk telusur paten, riset pendahuluan, *roadmap*, kompetensi peneliti (rujuk publikasi sendiri). Selanjutnya, untuk formulasi masalah, peneliti harus menjelaskan mengapa masalah ini harus diteliti. Metode penelitian juga harus menunjukkan bahwa riset ini dapat dilakukan. Terakhir, sertakan juga tujuan penelitian dan hipotesis dalam bagian latar belakang ini.

*State of the art* adalah publikasi dari penelitian yang telah dilakukan orang lain sebelumnya. Publikasi ini harus dijadikan dasar berpikir atau analogi penelitian yang akan dilakukan. Tunjukkan kekurangan pada penelitian terdahulu, yang akan diselesaikan oleh riset ini. Publikasi sendiri bertujuan untuk menunjukkan pengalaman riset di bidang yang sama, serta kehebatan

peneliti berkompetisi. *Roadmap* untuk menunjukkan perencanaan dan tahap yang menjamin keberhasilan dicapainya tujuan akhir.

Terakhir, pemateri memberikan masukan terkait metode penelitian dan daftar pustaka. Terkait metode penelitian, harus mendeskripsikan seluruh metode dan prosedur, yaitu dapat menjawab rumusan masalah. Selain itu, metode penelitian juga harus mencantumkan peralatan dan meterial yang digunakan, metode analisis, dan tempat penelitian. Untuk daftar pustaka, proposal riset ini harus menggunakan daftar pustaka yang mutakhir (kini), selama 5 tahun terakhir. Untuk literatur klasik, tidak perlu dimasukkan. Daftar pustaka juga harus sesuai dengan metode sitasi yang baku, serta menunjukkan publikasi peneliti yang relevan. (23/2) Penulis: **Jerry Indrawan**. Reporter: **Anjang Priliantini**. Fotografer: **Putri Azzahra**.



Peserta Seminar "Trik dan Strategi Memenangkan Hibah Penelitian Kemristekdikti 2018/2019". (23 Februari 2018)



# LPPM UPNVJ ADAKAN KEGIATAN MOBILISASI DOSEN PAKAR

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UPN “Veteran” Jakarta mengadakan acara Mobilisasi Dosen Pakar/Ahli Tahun 2018. Acara yang dibiayai dari Hibah Kemenristekdikti ini dilaksanakan di Auditorium Bhineka Tunggal Ika, UPN “Veteran” Jakarta, Kampus A Pondok Labu Jakarta Selatan, pada hari Kamis, 19 Juli 2018.

Mobilisasi dosen pakar yang diikuti oleh dosen-dosen di lingkungan UPN “Veteran” Jakarta kali ini fokus pada pelatihan dan pendampingan penulisan proposal penelitian dan pengab-

tra) penelitian UPN “Veteran” Jakarta.

“Jadi dengan kegiatan mobilisasi dosen ini diharapkan rencana strategis penelitian kita bisa terealisasi dengan baik, selain itu tujuan kegiatan ini yang sangat penting adalah untuk penyusunan peta jalan penelitian UPN “Veteran” Jakarta tingkat universitas, fakultas, dan program studi,” jelas Dr. Erna Hernawati, Ak., CPMA., CA.

Tujuan kegiatan mobilisasi dosen yang ketiga adalah untuk pelatihan metode penelitian dan pendampingan proposal pe-

Sementara itu Dr. Ing. Ardian Ulvan S.T., M.Sc. yang menjadi pembicara dalam kegiatan ini menyampaikan bahwa kegiatan ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa dosen UPN “Veteran” Jakarta mampu membuat proposal penelitian hibah kompetitif di tingkat nasional.

“Kita harus tahu minat dari masing-masing dosen, karena masalah kita hampir di semua Perguruan Tinggi Indonesia adalah tidak sinkronnya *roadmap* (peta jalan) penelitian di institusi dengan penelitian di fakultas atau prodi dengan minat dosen. Hal ini membuat penelitian di Indonesia tidak kuat, seolah-olah kita tidak memiliki desain yang jelas sebagai acuan bersama dalam melaksanakan penelitian,” kata Ketua Program Studi Teknik Elektro Universitas Lampung (UNILA) tersebut.

Dalam kesempatan itu Dr. Ing. Ardian Ulvan S.T., M.Sc. juga menyampaikan bahwa persoalan di perguruan tinggi yang juga sering terjadi adalah tidak sinkronnya minat dosen dengan rencana pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di institusi.

“Dosen melanjutkan pendidikan tidak mengacu pada *roadmap* institusi, sementara perguruan tinggi juga tidak peduli

Ardian Ulvan S.T., M.Sc. itu adalah jika UPN “Veteran” Jakarta sebagai kampus Bela Negara, maka harus diperkuat dengan penelitian terkait Bela Negara pada berbagai bidang. Fakultas Kedokteran, bisa melakukan penelitian terkait Ilmu Kedokteran dengan dikaitkan dengan nilai-nilai Bela Negaranya. Fakultas Teknik juga bisa menghasilkan berbagai penelitian terkait bidang ilmunya, dengan tetap memasukkan nilai-nilai Bela Negara di dalamnya. Artinya semua penelitian bisa diintegrasikan dengan Bela Negara sesuai dengan bidang masing-masing.

“Penelitian merupakan kegiatan untuk membuktikan keprofesionalan dosen, untuk menunjukkan rekam jejak dosen, memenuhi Beban Kerja Dosen, dan juga sebagai syarat kepangkatan,” jelas Dr. Ing. Ardian Ulvan S.T., M.Sc.

Penelitian yang baik didukung oleh sarana dan prasarana yang baik, sehingga dana sangat dibutuhkan dalam penelitian. Oleh sebab itu Kemenristekdikti banyak mengeluarkan pendanaan melalui Ditlitabmas Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti, dari LPDP, dari Perguruan Tinggi sendiri, dari Perguruan Tinggi Mitra Dalam Negeri dan Luar Negeri, lembaga nirlaba, atau CSR perusahaan.



Peserta Mobilisasi Dosen Pakar yang diselenggarakan LPPM UPN “Veteran” Jakarta. (19 Juli 2018)

dian masyarakat serta penyusunan peta jalan penelitian UPN “Veteran” Jakarta.

“Alhamdulillah UPN Veteran Jakarta, dari tiga proposal mobilisasi yang diajukan, kita bisa lolos satu proposal yaitu tentang pelatihan dan pendampingan penulisan proposal penelitian dan pengabdian masyarakat,” jelas Dr. Erna Hernawati, Ak., CPMA., CA. Wakil Rektor 2 UPN “Veteran” Jakarta Bidang Keuangan dan Umum.

Mantan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) tersebut melanjutkan bahwa tujuan dari mobilisasi dosen ini adalah sebagai strategi percepatan pencapaian rencana strategis (Rens-

nelitian dan pengabdian masyarakat. Dengan kegiatan pelatihan ini diharapkan dalam 24 hari kerja ke depan, tujuan tersebut bisa tercapai dengan baik. Warek 2 UPN “Veteran” Jakarta juga menyampaikan bahwa kegiatan ini bisa berhasil dengan baik jika memenuhi beberapa indikator yang telah ditetapkan.

“Dihasilkannya proposal penelitian dan pengabdian masyarakat yang berdaya saing dan dapat berkompetisi secara rasional, dengan dihasilkannya proposal penelitian tersebut, maka UPN Veteran Jakarta sudah siap untuk mengirimkan proposal penelitian kepada Kemenristekdikti,” harap Wakil Rektor UPN “Veteran” Jakarta tersebut.

terhadap dosen. Hal ini di masa depan tidak boleh lagi terjadi,” jelas Dr. Ing. Ardian Ulvan S.T., M.Sc.

Pendidikan Tinggi saat ini harus terintegrasi, saling mendukung. Perguruan Tinggi harus didukung oleh dosen agar kampus bisa menjadi besar, sementara dosen juga harus didukung oleh perguruan tinggi untuk mengembangkan diri.

“Dalam hal pengembangan jenjang akademik, sebaiknya *roadmap* ini tidak *top down* tapi harus berasal dari bawah, sehingga dosen perlu menggali minat mereka dalam penelitian, serta dikaitkan dengan kebijakan yang ada di tingkat universitas,” jelas Dr. Ing. Ardian Ulvan S.T., M.Sc.

Contoh nyata dari apa yang diungkapkan oleh Dr. Ing.

Dalam kesempatan itu juga disampaikan bahwa dalam mengusulkan penelitian ke Kementerian Ristekdikti harus diperhatikan kategori dan skema penelitian yang ada. Ketentuan umum yang biasanya harus dipenuhi oleh calon pengusul adalah ketua pengusul merupakan dosen yang sudah memiliki NIDN atau NIDK. Pengusulan bisa melalui Simblitabmas dan mendapatkan persetujuan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Khusus untuk skema Penelitian Pascasarjana, pengusul dapat mengajukan paling banyak lima usulan penelitian.

Sementara untuk pelaksana penelitian yang lalai atau tidak memenuhi target dapat dikenakan sanksi oleh Kementerian Ristekdikti. Kewajiban lain adalah pengisian catatan harian dan *log book*. Dalam mengusulkan pendanaan harus mengikuti SBK





Wakil Rektor II membuka acara Mobilisasi Dosen Pakar dengan pemateri Dr. Ing. Ardian Ulvan, S.T., M.Sc. (19 Juli 2018)

dengan Rancangan Anggaran Biaya (RAB) mengikuti Satuan Biaya Masukan (SBM) yang berlaku. Hal yang juga tidak bisa diabaikan adalah mencatumkan *acknowledgement* atau ucapan terima kasih pada pemberi dana.

Sebelum menutup materi yang disampaikan, Dr. Ing. Ardian Ulvan S.T., M.Sc. menyampaikan bahwa sebagai peneliti sudah sewajarnya dosen-dosen menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

“Inovasi jangan diartikan secara kaku karena inovasi tidak selamanya berasal dari kegiatan riset, sepanjang bisa memberi nilai tambah, bisa meningkatkan



efisiensi, dan menambah produktivitas itu sudah merupakan inovasi,” jelas Dr. Ing. Ardian Ulvan S.T., M.Sc.

Pada akhirnya semua kegiatan riset ditujukan tidak hanya untuk pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia di dunia. (19/7) Penulis: **Azwar**. Reporter: **Lusia Handayani, Vina Mahdalena & Anjang Priliantini**. Fotografer: **Azwar**.



## Sukseskan pemilihan Rektor UPN “Veteran” Jakarta periode tahun 2018-2022

### Penyampaian Visi, Misi dan Program Kerja calon Rektor

**23 Juli 2018**  
**Auditorium Bhineka Tunggal Ika**  
**pukul 08.00 s/d 18.30 wib**





Prof. Dr. Anondho Wijanarko, M.Eng  
(Universitas Indonesia)



Dr. Taufiqurohman, SH., MH  
(Universitas Bengkulu)



Dr. Drs. Fredy BL. Tobing, M.Si  
(Universitas Indonesia)



Dr. Abdul Halim, M.Ag  
(UIN Syarif Hidayatullah)



Dr. Erna Hernawati, Ak., CPMA., CA  
(UPN “Veteran” Jakarta)



Prof. Dr. Ibnu Hammad, M.Si  
(Universitas Indonesia)



# Pengukuhan Guru Besar Fakultas Hukum UPNVJ Bambang Waluyo

“Keadilan transformatif” menjadi sebuah inspirasi dalam acara pengukuhan guru besar Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta (FH UPNVJ) yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 21 Maret 2018, di Ruang Auditorium Bhineka Tunggal Ika, Gedung Jenderal Soedirman. Dalam kesempatan tersebut, Prof Dr. Bambang Waluyo, S.H., M.H. menyampaikan orasi ilmiah dengan judul “Desain Kebijakan Penegakan Hukum Berbasis Keadilan Transformatif Dalam Mewujudkan Sistem Peradilan Pidana Yang Efektif dan Efisien” yang berfokus pada prinsip Keadilan yang berusaha memperluas “keadilan restoratif”.

Prof. Bambang Waluyo berharap bahwa model pendekatan terhadap keadilan ini dapat berkembang sebagai perspektif dan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang sering hadir pada praktik penegakan hukum namun lebih mengedepankan kepada penjeratan dan balas dendam. Dalam orasi ilmiahnya, Bambang menjelaskan bahwa keberhasilan aparat penegak hukum masih dinilai dari segi kuantitas.

“Hanya terfokus pada aspek kuantitatif sebagai *output*, yaitu pada seberapa banyak perkara yang ditangani dan banyaknya pelaku yang dipenjarakan oleh aparat hukum,” jelas Guru Besar pertama di Fakultas Hukum UPNVJ tersebut.

Dalam definisinya, istilah “restorasi” atau *restorative justice* muncul karena tatanan instrumen hukum acara pidana dan pembedaan yang mengatur mengenai prosedur formal dalam menyelesaikan sebuah perkara pidana, sebagai alat represif bagi mereka yang berbalutkan atribut penegak hukum.

Keadilan transformatif merupakan model keadilan dengan menerapkan pendekatan di luar hukum seperti dari sisi politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Dalam orasinya disebutkan; “Suatu permasalahan hukum tidak hanya dilihat dalam

domain hukum *ansich*, melainkan harus ditinjau dari perspektif yang lebih luas. Keadilan transformatif merupakan pendekatan yang komprehensif dan holistik yang tidak hanya berupaya mengembalikan keseimbangan di antara pelaku dan korban, tetapi juga berfokus pada berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan transformasi sosial yang positif,” papar Prof. Bambang Waluyo.

Prof. Bambang Waluyo juga menambahkan bahwa penyelesaian perkara berbasis keadilan restoratif setidaknya harus memenuhi tiga hal. Pertama, mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kerugian/kerusakan. Kedua, melibatkan semua pihak yang berkepentingan. Ketiga, transformasi dari pola di mana negara dan masyarakat menghadapi pelaku dengan pengenaan sanksi pidana menjadi pola

nya. Tamu lainnya yang menyaksikan pengukuhan ini adalah para Jaksa Agung Muda, Kepala Badan Diklat serta kerabat dan keluarga.

Pria kelahiran Magetan, berusia 59 tahun (lahir 12 Juli 1958) adalah Jaksa Agung Pembinaan sejak 2013 dan pernah menjabat sebagai Kepala Badan Pendidikan dan Latihan Kejaksaan RI periode 2012 – 2013. Selain meniti karier di Kejaksaan RI, pengabdianya sebagai dosen dilakukan pada akhir pekan di berbagai perguruan tinggi swasta antara lain di Universitas Trisakti, Universitas Nasional, dan Akademi Litigasi Indonesia.

Kariernya dimulai dari asisten dosen Prof. Andi Hamzah sampai mendapatkan Jabatan Fungsional Akademik Asisten Ahli pada tahun 1991 hingga Lektor Kepala tahun 2007 dan se-



hubungan kooperatif antara pelaku dengan masyarakat/korban dalam menyelesaikan masalah akibat kejahatan.

Keadilan restoratif dapat dilakukan dengan analisis faktor penyebab kejahatan dan dapat dikembangkan dengan meningkatkan kualitas suatu undang-undang sehingga dapat menghindari terjadinya kriminalisasi. Bambang mengambil contoh dari kasus-kasus pidana seperti pencurian sandal jepit oleh remaja 15 tahun di Palu, pencurian buah kakao oleh nenek Minah di Banyumas, pencurian pisang di Bojonegoro, dan banyak lagi yang dianggap menciderai rasa keadilan masyarakat. Bambang dalam pidatonya memandang bahwa seharusnya praktik penegakan hukum di Indonesia harus berfokus pada filosofi retributif dan penjeratan, bukan bersifat represif positif.

Hadir dalam acara pengukuhan ini adalah Jaksa Agung RI Doktor Honoris Causa, Hm. Prasetyo, SH., Menristek Dikti yang diwakili Prof. dr. Ali Gufron Mukti, MSc, Ph.D, dan Rektor UPNVJ Prof. Dr. Ir. Eddy S. Siradj, M.Sc, Eng, beserta jajaran-

karang resmi mendapatkan gelar Guru Besar pun tidak pernah terlintas bahwa capaian ini bisa terjadi. (21/3) Penulis: **Ahmad Zakki Abdullah**. Reporter: **Riyana PN, Elisa Nurfilaili & Yeni Maret**. Fotografer: **Alif Zaky**.

#### Karya Tulis:

Desain Fungsi Kejaksaan pada *Restorative Justice* (2016)  
Penegakan Hukum di Indonesia (2016)  
Strategi Pemberantasan Korupsi di Indonesia (2016)  
Viktimologi: Perlindungan Saksi dan Korban (2011)  
Kapita Selekta Tindak Pidana (2011)  
Tindak Pidana dan Upaya Penegakan Hukum (2006)

#### Karier:

Jaksa Agung Muda Pembinaan (2013 – sekarang)  
Kepada Badan Diklat Kejaksaan (2012)  
Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah (2011)  
Kepala Puslitbang Kejagung RI (2010)  
Kepala Kejaksaan Tinggi Gorontalo (2009)

Prof. Dr. Bambang Waluyo, S.H., M.H., Guru Besar Fakultas Hukum UPN “Veteran” Jakarta



# NATIONAL NUTRITION SUMMIT

## FIKES UPN “VETERAN” JAKARTA



Himpunan Mahasiswa Gizi (HIMAGI) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta bersama Ikatan Lembaga Mahasiswa Gizi Indonesia (ILMAGI) bekerjasama menggelar seminar bertajuk National Nutrition Summit pada 11 Maret 2018. Kegiatan yang dilaksanakan di Universitas Terbuka Convention Center (UTCC) Kota Tangerang Selatan ini mengangkat tema “The Secret of Hypertension: The Silent Killer.”

Acara seminar diawali dengan sambutan-sambutan dari Ketua Pelaksana (Syifa Akbar Maulana), Ketua HIMAGI (Muhammad Alfian), Sekjen ILMAGI (Dueni Firsta Sridiasti), dan Ketua Program Studi Ilmu Gizi UPN “Veteran” Jakarta yaitu Ikha Deviyanti, S.Gz., RD., M.Km. Seminar National Nutrition Summit ini menghadirkan narasumber yang kompeten di bidangnya, antara lain Dr. Rita Ramayulis, DCN., M.Kes. (penggagas Diet REST dan penulis buku), dr. Muhammad Syafiq Alwi, Sp.PD-KGH (dokter spesialis ginjal hipertensi RS. Cipto Mangunkusumo), Sugeng Eko Irianto, MPS., Ph.D (pakar gizi WHO Indonesia), dan Ir. Doddy Izwardy, M.A. (Direktur Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan RI).

“Tujuan diselenggarakannya seminar ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa gizi dan masyarakat umum terkait penyakit tidak menular, khususnya hipertensi. Selain itu, diharapkan peserta seminar dapat mengetahui cara menangani penyakit ini dengan tepat,” terang Syifa Akbar Maulana.

lana.

Acara yang diikuti oleh lebih dari 400 peserta, yang merupakan mahasiswa gizi dari berbagai universitas dan masyarakat umum ini terbagi menjadi dua sesi acara. Sesi pertama, membahas mengenai aspek klinis dan patofisiologis penyakit hipertensi dan penatalaksanaan gizi bagi penderita hipertensi. Kemudian, sesi kedua membahas mengenai peran pemerintah dalam menekan angka hipertensi di Indonesia dan peran WHO dalam mengatasi hipertensi di dunia.

Untuk diketahui, seminar ini merupakan puncak dari rangkaian acara Sci-Fi Neutron 2018 yang merupakan acara tahunan ILMAGI. Sci-Fi Neutron 2018 sebelumnya telah menggelar kompetisi National Nutrition Olympiad (N2O) yang merupakan perlombaan untuk menguji pengetahuan terkait gizi, Dietic Contest (DC) yang merupakan lomba untuk menguji kompetensi ahli gizi, Poster Competition (PC) yang merupakan lomba untuk menguji kreativitas dalam mengembangkan media poster guna penyebaran informasi terkait gizi, serta Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) yang merupakan lomba untuk menguji gagasan-gagasan ilmiah inovatif dalam lingkup gizi.

Lomba-lomba tersebut diikuti oleh universitas-universitas terkemuka di Indonesia, seperti Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Diponegoro (Undip), Universitas Teknologi Bandung (ITB), Universitas Pertanian Bogor (IPB), Universitas



Islam Indonesia (UII), dan sebagainya. Selain paparan dari para pemateri, seminar National Nutrition Summit juga menyuguhkan beberapa hiburan, seperti tari tradisional dari UKM Seni Tari dan musik dari UKM Band UPNVJ. Yang menarik dalam acara seminar ini adalah adanya sesi acara yang mengajak peserta untuk menari zumba bersama. “Adanya tarian zumba di sela-sela acara seminar ini adalah supaya peserta mengetahui bahwa berolahraga dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan, salah satunya dengan zumba yang diiringi dengan musik,” ujar Muhammad Alfian.

Peserta terlihat antusias mengikuti seminar ini. “Tentu

sangat bermanfaat sekali, dari sini kita dapat memperoleh pengetahuan baru terkait bahaya dan cara mengatasi hipertensi sejak dini. Selain itu, melalui acara ini kita dapat menambah relasi baru karena pesertanya berasal dari berbagai universitas,” ungkap Novita Vidiyanti, peserta dari Universitas Gadjah Mada. Sekjen ILMAGI, Dueni Firsta Sridiasti mengatakan bahwa suksesnya acara seminar ini merupakan kontribusi yang baik dari S1 Ilmu Gizi UPN “Veteran” Jakarta dalam mendukung program tahunan ILMAGI. Ke depan, ILMAGI berharap untuk tetap dapat menjalin kerjasama dengan S1 Ilmu Gizi UPNVJ dalam kegiatan-kegiatan selanjutnya.

## MENINGKATKAN STANDARDISASI PENDIDIKAN DENGAN ISO

### DI UPN “VETERAN” JAKARTA

Untuk meningkatkan kualitas institusi pendidikan, UPNVJ melaksanakan Seminar ISO dengan Sholichin Agung Darmawan selaku Principal Auditor IRCA UK CEO dari PT Decra Group Indonesia sebagai pematerinya. Penanggung jawab kegiatan ini adalah Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) UPNVJ.

Seminar ISO dilaksanakan di Ruang Rapat Rektorat pada 1 – 2 Maret 2018 dan dihadiri oleh perwakilan dari berbagai unit kerja di lingkungan UPNVJ, seperti Biro Umum dan Keuangan, Biro AKPK, serta perwakilan dari fakultas.

Seminar ini membahas mengenai standarisasi organisasi pendidikan dengan ISO. ISO merupakan kependekan dari International Organization for Standardization. ISO berfungsi sebagai badan penetap standar internasional yang terdiri dari wakil-wakil dari badan standarisasi nasional dari berbagai negara.

Pada institusi pendidikan seperti universitas, ISO berfungsi untuk menetapkan standar kualitas bagi dosen dan sistem

pendidikan yang ada di universitas tersebut. Beberapa hal yang dinilai kualitasnya antara lain kompetensi dan sertifikasi dosen, kurikulum yang digunakan, proses pembelajaran di dalam kelas, lingkungan akademik, sarana dan prasarana, hingga lulusan yang dihasilkan agar siap menghadapi dunia kerja sesuai dengan visi dan misi universitas.

Agar mudah mencapai standar kualitas yang ditetapkan ISO, segenap sivitas akademika UPNVJ harus konsisten mengimplementasikan budaya kerja PIKIR yang telah digaungkan sejak awal tahun ini. Diharapkan dengan penerapan nilai-nilai PIKIR seperti Profesionalitas, Integritas, Kejujuran, Inovatif, dan Responsif ini UPNVJ dapat segera memperoleh lisensi ISO sebagai representasi dari baiknya kualitas sumber daya dan sistem pembelajaran, sehingga dapat terus mendapat reputasi dan kepercayaan publik. (1/3) Penulis: **Arsandra Pinky Pangestu**. Editor: **Anjang Priliantini**. Reporter: **Arsandra Pinky**. Fotografer: **Saiful Anwar**.



Pelatihan Meningkatkan Standardisasi Pendidikan dengan ISO. (1 s.d. 2 Maret 2018)



# UPN “VETERAN” JAKARTA

JALIN KERJA SAMA DENGAN

## UNIVERSITAS SRIWIJAYA



Penyerahan Plakat oleh Rektor Universitas Sriwijaya kepada Rektor UPN “Veteran” Jakarta dalam Rangka Kerja Sama Kedua Universitas di Jakarta. (19 Juli 2018)

Dalam rangka meningkatkan kerja sama antarperguruan tinggi, Rektor UPN “Veteran” Jakarta, Prof. Dr. Ir. Eddy S. Siradj, M.Sc.Eng. baru saja menandatangani Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding - MoU) dengan Rektor Universitas Sriwijaya (UNSRI), Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE. Kedua pimpinan Perguruan Tinggi Negeri tersebut mewakili lembaga masing-masing untuk menjalin kerja sama dalam bidang Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Pengembangan Kelembagaan.

“Kami atas nama pimpinan dan sivitas akademika UPN “Veteran” Jakarta mengucapkan selamat datang kepada Rektor Universitas Sriwijaya, Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE. beserta rombongan, dan kami juga mengucapkan terima kasih atas kunjungan UNSRI ke UPN “Veteran” Jakarta ini, semoga kunjungan ini memberi dampak positif atas hubungan kedua belah pihak,” ucap Rektor UPN “Veteran” Jakarta, Prof. Dr. Ir. Eddy S. Siradj M.Sc.Eng. dalam sambutan beliau yang disampaikan di ruangan rapat Nusantara I, Gedung Rektorat UPN “Veteran” Jakarta, pada hari Kamis, 19 Juli 2018.

Dalam kesempatan itu, Rektor UPN “Veteran” Jakarta juga menyampaikan bahwa kunjungan Rektor UNSRI tersebut merupakan langkah awal yang baik bagi kedua universitas untuk memulai kerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dan tri darma perguruan tinggi pada umumnya. Nota Kesepahaman ini merupakan landasan kerja sama dalam melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

“Saya mewakili UPN “Veteran” Jakarta berharap kerja sama ini bisa dikembangkan untuk hal-hal yang positif bagi kedua pihak, seperti pertukaran tenaga pendidik dan juga mahasiswa, sehingga bisa saling bersinergi untuk kemajuan bersama,” harap Rektor UPN “Veteran” Jakarta, Prof. Dr. Ir. Eddy S. Siradj M.Sc.Eng.



Penandatanganan Nota Kesepahaman UPN “Veteran” Jakarta dengan Universitas Sriwijaya

Sementara itu dalam kesempatan yang sama Rektor Universitas Sriwijaya (UNSRI) Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE menyampaikan bahwa penandatanganan Nota Kesepahaman menjadi awal silaturahmi kedua perguruan tinggi milik negara ini untuk bersinergi membangun bangsa.

“Pada kesempatan ini saya juga mengundang Rektor UPN “Veteran” Jakarta dan sivitas akademika UPN “Veteran” Jakarta untuk berkunjung ke UNSRI,” ucap Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE dalam sambutan beliau.

Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE juga berharap agar antara UPN “Veteran” Jakarta dan UNSRI juga membangun *join lecturer* dan juga *join research*. Menurut Rektor UNSRI tersebut, tahun ini hampir 20 persen anggaran UNSRI digunakan untuk riset. UNSRI mengalokasikan Rp. 30 juta untuk setiap dosen per tahun untuk melakukan riset.

“Selain itu UNSRI juga terbuka bagi mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta untuk berkunjung ke UNSRI, mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta bisa melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Sumatera Selatan, dengan bekerjasama dengan UNSRI,” ungkap Guru Besar Teknik Sipil tersebut.

Lebih jauh Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE menyampaikan bahwa UNSRI sengaja ingin memperbanyak kerja sama dengan tujuan agar bisa saling *sharing* informasi tentang teknologi pendidikan dan juga informasi penelitian sehingga pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa sesuai dengan zamannya.

“Dengan kerja sama ini juga kita berharap UPN “Veteran” Jakarta dan UNSRI bisa saling bertukar sumber daya manusia, baik untuk pendidikan dan penelitian sehingga kita bisa saling melengkapi demi kemajuan bersama,” kata Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE., menutup pembicaraannya. (19/7) Penulis: **Azwar**. Reporter: **Vina Mahdalena, Lusya Handayani & Anjang Priliantini**. Fotografer: **Azwar**.



Foto Bersama Rektor UPN “Veteran” Jakarta dengan Rektor Universitas Sriwijaya



# LSP UPNVJ, Jaman *NOW* Ijazah Saja Tidak Cukup!

Tidak ingin turut andil pada tingginya jumlah pengangguran sarjana di Indonesia menjadi latar belakang didirikannya Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) UPNVJ. Lapangan kerja yang tersedia kini tidak hanya menuntut pengetahuan dari calon karyawannya, melainkan juga keterampilan. Karenanya, ijazah dengan nilai yang tinggi menjadi kurang tanpa adanya sertifikat yang membuktikan kecakapan lulusan.

Persaingan dalam mendapatkan pekerjaan semakin ketat dengan disepakatinya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Dengan adanya MEA, pencari kerja domestik kini harus bersaing dengan pencari kerja dari mancanegara sebagai konsekuensi dari dibukanya pasar bebas. Terlebih, memasuki era revolusi industri 4.0 yang mengedepankan teknologi dan sistem siber, perusahaan kini tidak hanya mencari karyawan yang berpengetahuan saja, melainkan harus terampil. Hal ini tentu membutuhkan sertifikat yang mampu membuktikan keterampilan atau kecakapan seseorang. Karenanya, LSP UPNVJ berupaya untuk mendapat-

kan lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) untuk mendapatkan otoritas dalam menerbitkan sertifikat bagi mahasiswa tingkat akhir yang akan segera lulus sebagai bekal mencari pekerjaan, selain ijazah.

LSP UPNVJ didirikan bersamaan dengan terbitnya Surat Keputusan Rektor UPN “Veteran” Jakarta Nomor KEP/250/UN61/2018 tanggal 12 Maret 2018 tentang Tim Task Forces Pendirian LSP UPNVJ Berlisensi BNSP. Sejak saat itu, tim yang diketuai oleh Dra. Intan Hesti Indriana, MM. ini mulai menghimpun usulan skema sertifikasi kompetensi dari seluruh program studi yang ada di UPN “Veteran” Jakarta.

Usulan skema sertifikasi kompetensi yang telah terdokumentasi kemudian diserahkan ke BNSP untuk diverifikasi. Dari 29 skema yang diusulkan, 20 di antaranya berhasil diverifikasi oleh BNSP. Adapun 20 skema sertifikasi kompetensi tersebut antara lain:

No.	SKEMA	FAKULTAS
1	Tenaga Pemasaran Operasional	Fakultas Ekonomi dan Bisnis
2	Manajemen SDM	
3	Teknisi Akuntansi Ahli	
4	Teknisi Akuntansi Madya	
5	Teknisi Akuntansi Madya Syariah	
6	<i>Officer General Banking</i>	
7	Pembina Industri	
8	Perancangan Sistem Produksi	Fakultas Teknik
9	Pelaksanaan Pengendalian Kualitas	
10	Perancangan Produk dan Proses Manufaktur	
11	Perencanaan dan Pengendalian Produksi	Fakultas Ilmu Komputer
12	Auditor Madya Teknologi Informasi	
13	Sistem Analis	
14	<i>Programmer</i>	
15	<i>Junior Web Programmer</i>	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
16	Okupasi Auditor Komunikasi	
17	Okupasi <i>Junior Public Relations</i>	
18	Pengembangan Persyaratan Kerja dan Pencegahan Diskriminasi di Tempat Kerja	Fakultas Hukum
19	Okupasi Ahli K3 Muda	Fakultas Ilmu Kesehatan
20	Okupasi Ahli K3 Madya	

Skema Sertifikasi Kompetensi LSP UPN “Veteran” Jakarta



Apresiasi dan Verifikasi Skema Pendirian LSP-P1 UPN “Veteran” Jakarta. (5 April 2018)

Setelah 20 skema sertifikasi kompetensi diverifikasi oleh BNSP, tahap selanjutnya adalah melaksanakan pelatihan bagi 59 calon asesor yang terdiri dari dosen pengajar di lingkungan UPN “Veteran” Jakarta. Pelatihan yang diselenggarakan pada tanggal 9-13 Mei 2018 di Hotel RA Simatupang ini berjalan efektif dengan membagi 59 calon asesor ke dalam tiga ruang kelas yang masing-masing dipandu oleh dua orang master asesor.

Pelatihan calon asesor meliputi mempelajari dokumen-dokumen yang diperlukan dalam mengases mahasiswa, atau dalam hal ini disebut dengan istilah asesi. Selain itu, calon asesor juga belajar mengenai cara mengisi dokumen tersebut serta tahapan saat mengases seorang asesi. Kemudian, pada hari terakhir pelatihan, calon asesor mempraktekkan tahapan asesmen di hadapan penguji dari BNSP untuk dinilai kelayakannya menjadi seorang asesor.

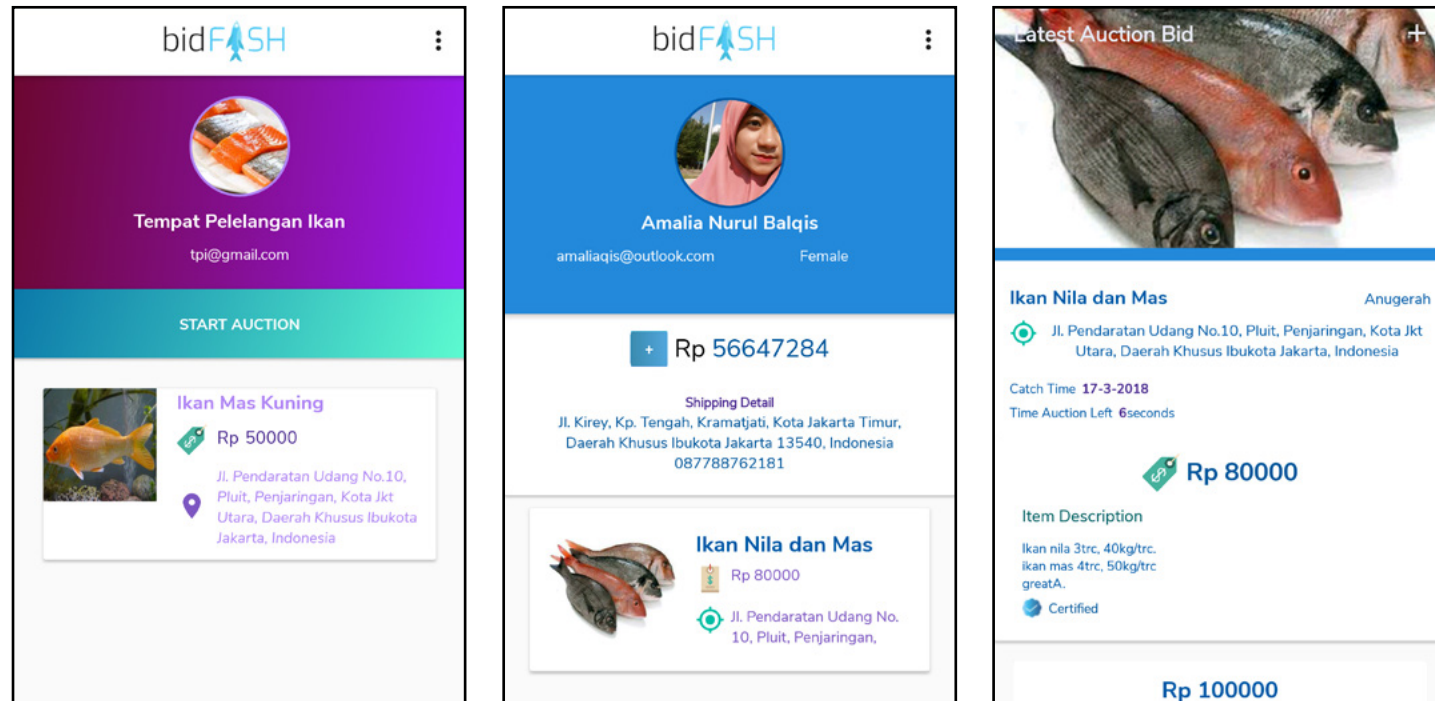
Setelah BNSP menguji kelayakan asesor LSP UPNVJ, tahap selanjutnya adalah visitasi dari tim audit internal BNSP untuk memastikan kelayakan Tempat Uji Kompetensi (TUK)

yang disediakan oleh LSP UPNVJ dalam mendukung penyelenggaraan asesmen. Kegiatan ini dilaksanakan pada 17-18 Juli 2018 di Kantor Sekretariat LSP UPNVJ, Gedung Rektorat UPN “Veteran” Jakarta Kampus Pondok Labu.

Setelah memastikan kelayakan asesor dan TUK, tahap terakhir adalah penyerahan lisensi dari BNSP kepada LSP UPNVJ. Hal ini menandakan kesiapan LSP UPNVJ dalam menyelenggarakan asesmen bagi calon lulusan UPN “Veteran” Jakarta. Mahasiswa tingkat akhir wajib memiliki sertifikat kompetensi dengan mendaftarkan diri di Kantor Sekretariat LSP, Gedung Rektorat Lt. 3 UPN “Veteran” Jakarta Kampus Pondok Labu. Calon asesi harus melengkapi persyaratan dan membayar sejumlah biaya registrasi sebelum proses asesmen dilaksanakan. (5/4) Penulis: **Anjang Priliantini**. Reporter: **Lusia Handayani & Vina Mahdalena**. Fotografer: **Dok. Humas**.



# Mahasiswa FIK UPNVJ JUARA 1 Lomba Mobile Apps Competition 2018



Tiga mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer (FIK) UPN Veteran Jakarta, menjuarai lomba Mobile Apps Competition 2018 di Politeknik Negeri Semarang, Jawa Tengah. Ketiga mahasiswa yang tergabung dalam Kelompok Studi Mahasiswa (KSM) Android FIK UPN Veteran Jakarta itu berhasil menjuarai kompetisi tersebut dengan membuat program BidFish aplikasi pelelangan ikan online. “Aplikasi ini bisa menyajikan pelelangan secara virtual yang terintegrasi *real-time*, sehingga dapat mempermudah pelemang dan pelanggan dalam melakukan kegiatan pelelangan ikan, jelas Lianda Ramadhana, Ketua Tim yang merupakan Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer (FIK) UPNVJ, angkatan 2015.

“Kita berhasil menjuarai lomba ini dengan mengalahkan, tim dari UNDIP yang menjadi juara dua, UNY juara tiga,” jelas Lianda.

Pada kejuaran Techcomfest 2018 di Politeknik Negeri Semarang tanggal 17 sampai 18 Maret 2018 ini, Lianda dan kawan-kawan berhak mendapatkan sertifikat, uang tunai, dan Piala Bergilir Walikota Semarang, Jawa Tengah. Selain itu juga

mendapat tiket pelatihan dari IDN Network untuk mengikuti Training lanjutan berkaitan dengan Android dan Apps.

Lebih jauh Lianda yang merupakan alumni MAN Cibinong, Kab. Bogor ini menyampaikan bahwa program yang mereka buat dilatarbelakangi pemikiran bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan yang lautnya lebih luas daripada daratan. Dengan demikian tentunya dengan keanekaragaman laut yang sangat menjanjikan.

Tetapi seringkali terjadi hasil laut Indonesia dijual ke luar negeri agar mendapatkan untung yang lebih banyak untuk para nelayan. Padahal seharusnya rakyat Indonesia yang harus lebih dulu menikmati ikan-ikan yang ada. Kurangnya komunikasi antara pembeli, dan nelayan. Akses ekspor yang lebih mudah menjadikan nelayan lebih memilih melakukan ekspor ikan-ikan hasil tangkapannya.

Di Indonesia saat ini sudah menerapkan sistem pelelangan ikan di sebuah Tempat Pelelangan Ikan (TPI). TPI adalah sebuah pasar yang biasanya terletak di dalam pelabuhan atau pangkalan pendaratan ikan, dan di tempat tersebut terjadi transaksi penju-

lan ikan dan hasil laut baik secara lelang maupun tidak. Biasanya TPI ini dikoordinasi oleh Dinas Perikanan, Koperasi, atau Pemerintah Daerah. Namun saat ini, sistem pelelangan tersebut masih banyak dilakukan secara konvensional, yang mengharuskan para konsumen ikan datang langsung yang mana tempat tersebut hanya terdapat di daerah tertentu.

“Oleh karena itu, diperlukan digitalisasi pada sistem tersebut, untuk memudahkan para pelemang dan pelanggan dalam mengerjakan pekerjaannya dengan lebih efektif dan efisien,” jelas Amalia yang juga merupakan mahasiswa Sistem Informasi FIK UPN “Veteran” Jakarta.

Ketiga mahasiswa FIK UPNVJ ini tertarik dengan dunia pemrograman android ini sejak masuk KSM Android FIK, UPN “Veteran” Jakarta. Di KSM Android mereka menemukan kesamaan minat dan bakat terhadap pemrograman android. Di organisasi mahasiswa ini mereka juga menemukan nuansa kekeluargaannya yang membuat mereka nyaman dalam berkreaitivitas.

Strategi digital tersebut diimplementasikan dalam sebuah aplikasi pelelangan ikan *online* berbasis android. Yang diharapkan mampu mempermudah pekerjaan pelemang dalam mengefisienkan waktu dalam kegiatan pelelangan, dan pelanggan mendapatkan akses komunikasi yang lebih baik dan luas tanpa harus datang ke tempat tersebut.

Aplikasi ini digunakan oleh nelayan yang selesai berlayar dan mendapatkan hasil tangkapan. Setelah itu nelayan akan melakukan konfirmasi pelelangan, lalu pelanggan dapat melihat

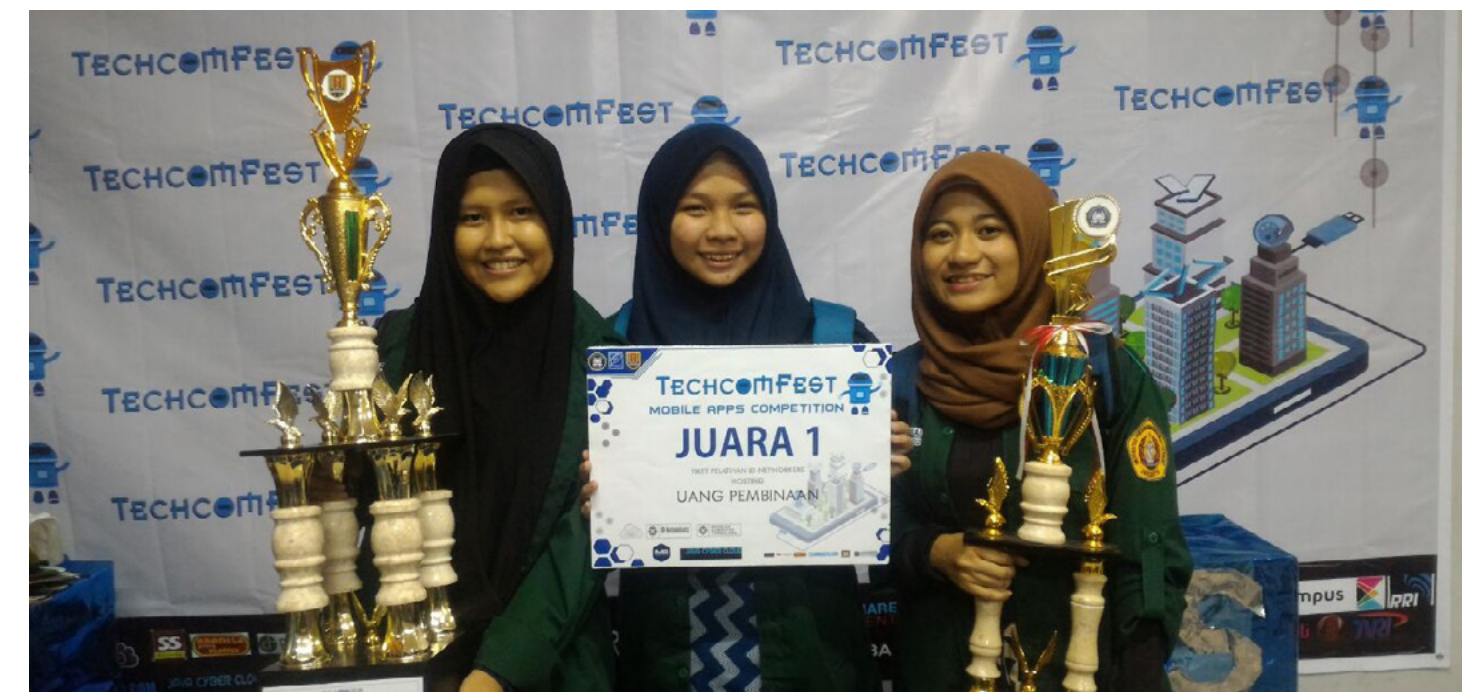
daftar lelang dan menawar dengan harga tertinggi seperti pelelangan pada umumnya tetapi secara virtual dan nanti akan dikirimkan melalui ekspedisi.

Karena sudah menggeluti dunia pemrograman ini, Lianda bercita-cita menjadi Android Developer. Mereka juga bermimpi menjadikan BidFish ini menjadi Star-Up yang bisa digunakan oleh banyak Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Indonesia.

“Kami bermimpi bisa menjadikan BidFish ini seperti Star Up terkenal di dunia seperti ini Gojek, Tokopedia, Traveloka, dan lain sebagainya,” jelas Velia.

Secara spesifik Amalia Nurul Balqis, mahasiswa Program Studi Sistem Informasi UPNVJ angkatan 2015 menyampaikan bahwa ia dengan dunia *programming* ini Microsoft Student Partner, karena tidak lolos, Amalia fokus di pemrograman android ini. Membangun ingin jadi User Interface (Ui) dan User Experience (Ux) Developer. Ui Ux ini menciptakan teknologi yang dapat dipakai oleh pengguna dari rentang waktu yang ditentukan. Dalam hal ini Ui Ux Developer menganalisis kebutuhan user (pengguna) dalam menggunakan teknologi.

Sementara itu Velia Rahmadi, angkatan 2016, Program Studi Teknik Informatika FIK UPNVJ. Memiliki mimpi besar untuk memperoleh beasiswa melanjutkan studi sampai S3 di luar negeri. Nanti ia ingin menjadi dosen untuk bidang IT atau Programming. (1/7) Penulis: **Azwar**. Reporter: **Lusia Handayani & Anjang Priliantini**. Fotografer: **Saiful Anwar**.



Tiga Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer (FIK) UPN “Veteran” Jakarta menjuarai Lomba Mobile Apps Competition 2018 di Politeknik Negeri Semarang, Jawa Tengah. (17 sd. 18 Maret 2018)



# DIES NATALIS FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS KE-25

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta (UPNVJ) belum lama ini merayakan Dies Natalis yang ke-25. Acara yang berlangsung mulai tanggal 23 Februari hingga 1 Maret 2018 tersebut dimeriahkan dengan berbagai kegiatan, diantaranya senam bersama keluarga besar UPNVJ, futsal, voli, tenis meja, *sharing* alumni, dan pembekalan calon wisudawan, lomba tumpeng “Sist and Bro”, *essay* dan pidato bahasa Inggris, serta ditutup dengan acara puncak Seminar Nasional “Change Management in Economics Digital Era” di Auditorium Bhineka Tunggal Ika UPN “Veteran” Jakarta.

Sharing alumni dilaksanakan pada Minggu, 25 Februari 2018. Kepala Jurusan FEB, Ni Putu Eka, dalam sambutannya menyampaikan bahwa kegiatan *sharing* alumni ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi antara mahasiswa FEB UPNVJ dan alumninya, serta dapat merkatkan diri dan bangga dengan almamater. “Kita berharap para alumni dari FEB UPNVJ untuk merkatkan diri dan bangga terhadap almamaternya sendiri”, ujarnya.

Pada kegiatan Seminar Nasional “Change Management in Economics Digital Era” diawali dengan penyampaian kegiatan Dies Natalis ke- 25 oleh Dekan FEB Dr. Prasetyo Hadi, SE, MM, CFMP, serta harapan beliau dengan fakultas yang dipimpinnya. “Harapan ke depannya agar FEB lebih meningkatkan mutunya berkaitan dengan budaya PIKIR, profesional, integritas, kejuangan, inovatif, dan responsif,” ungkapnya.

Rektor UPNVJ Prof. Dr. Ir. Eddy S. Siradj, M.Sc.Eng. dalam sambutannya beliau mengapresiasi kegiatan yang telah dilaksanakan oleh FEB, terutama dengan tema seminar Nasional yang diusung, “Digital merupakan suatu *trend* yang sudah berkembang saat ini. Saya berharap Fakultas Ekonomi dan Bisnis di era digital ini lebih baik lagi karena fakultas ini memiliki banyak peminat. Terakhir, yang terpenting ialah peningkatan kualitas pembelajaran juga sumber daya manusia khususnya para dosen” tutupnya.

Seminar nasional ini diisi oleh beberapa narasumber, diantaranya Ir. Bambang Adi Winarso, M.Sc. Ph.D (Ses. Menteri Perekonomian). Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian informasi oleh tenaga ahli yaitu Dr. Med, dr. Dr. Alfinsus Budi Santoso, SE. MA. CPM (The Jakarta Consulting Group), Kemal Imam Santoso. MBA (Direktur Keuangan BPJS), Widodo Januarso (Direktur Bisnis Retail BRI Syariah), dan Christine Lie Hartati (PT. Global Digital Niaga Blibli.com). (23/2) Penulis: **Vinta Sevilla**. Reporter: **Anjang Priliantini & Lusya Handayani**. Fotografer: **Saiful Anwar**.



# SIMULASI PENANGGULANGAN BENCANA

## FAKULTAS ILMU KESEHATAN (FIKES) UPN “VETERAN” JAKARTA

Kesehatan MATRA merupakan kegiatan unggulan di Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta (UPNVJ). Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap tahun sejak 2014, dengan tujuan menumbuhkan *leadership* dan mengedepankan komunikasi tim. Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 23 Februari 2018, dengan melibatkan mahasiswa D3 dan S1 Keperawatan di Kampus Limo, UPN “Veteran” Jakarta.

Pada tahun 2013, simulasi penanggulangan bencana mulai dicanangkan oleh Dekan FIKES, Desak Nyoman Sithi pada kepemimpinannya di periode 2013-2017. Hal tersebut penting karena menurut beliau simulasi ini melibatkan banyak pihak termasuk pendidik, maka sangat relevan jika mahasiswa diberi pengetahuan dan keterampilan tentang simulasi penanggulangan bencana.

Tujuan utama kegiatan ini yang pertama, untuk mengim-

plementasikan identitas UPN “Veteran” Jakarta sebagai kampus bela negara. Kedua, untuk mempersiapkan kompetensi mahasiswa dalam menanggulangi bencana. Ketiga, untuk *interprofessional collaboration* maksudnya karena FIKES memiliki beragam program studi maka kami mengadakan satu kegiatan terpadu untuk menyatukan mereka, sehingga mahasiswa memiliki pengalaman lapangan yang mengharuskan mereka untuk bekerja sama dengan tim.

Pada tahun 2017, pelaksanaan MATRA bertepatan dengan Hari Kesiapsiagaan Bencana Nasional (HKBN) yang merupakan kebijakan pemerintah melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Pada saat itu, seluruh institusi baik swasta, pemerintah maupun pendidikan diharuskan melaksanakan simulasi penanggulangan bencana. Kemudian, kami melanjutkan kegiatan tersebut ke Pekan Ilmiah Kebencanaan di Universitas Indonesia,



Aktivitas Mahasiswa FIKES UPN Veteran Jakarta dalam Kegiatan MATRA (23 Februari 2013)

keduanya mendapat apresiasi baik oleh BNPB dan pimpinan universitas.

Kegiatan pada hari ini adalah simulasi bencana gempa bumi, acara dimulai dengan persiapan terakhir alat yang akan digunakan dan *briefing* mahasiswa, baik yang sedang belajar di kelas maupun mahasiswa yang nanti akan bertugas untuk penyelamatan korban (evakuasi). Diawali dengan sirene yang dibunyikan pertanda datangnya bahaya membuat mahasiswa dan sivitas akademika berlarian dan berteriak ketakutan. Keadaan diperparah karena mereka panik sehingga banyak korban yang terjatuh akibat berdesakan di lorong gedung dan kecelakaan ketika menuruni tangga darurat.

Mahasiswa yang tertinggal di kelas segera dijemput oleh tim karena reruntuhan mulai jatuh akibat guncangan gempa bumi yang terjadi. Tim mengumpulkan korban dan di evakuasi ke lapangan karena dinilai merupakan tempat yang aman. Selanjutnya, tim medis memberikan tanda berupa *triage* yang disematkan di pergelangan tangan korban untuk membantu identifikasi pertolongan pertama yang harus diberikan kepada korban bencana. *Triage* terdiri dari 4 warna yaitu hitam (korban sudah tidak dapat ditolong lagi/meninggal), merah (korban mengalami kondisi kri-

tis sehingga memerlukan penanganan yang lebih kompleks), kuning (kondisi korban tidak kritis), hijau (penanganan pada korban yang memiliki peluang hidup lebih besar).

Kegiatan ini sangat ditunggu-tunggu oleh mahasiswa, mereka sangat antusias mengikuti simulasi di luar kelas daripada pembelajaran di kelas atau laboratorium. Ketiga mahasiswa yang kami wawancara menyatakan senang dan merasa bersemangat untuk melaksanakan semua persiapan hingga tahap simulasi gempa dilaksanakan. Walaupun sangat menguras tenaga, semua itu terbalaskan dengan berhasilnya acara ini dan pengalaman berharga yang tidak mungkin mereka lupakan.

Dari hasil evaluasi lulusan dengan wawancara singkat, MATRA juga terbukti bermanfaat dalam pekerjaan mereka baik yang di lapangan maupun di rumah sakit. Acara ini dapat terselenggara dengan baik berkat adanya dukungan dari pimpinan dan kami berharap komitmen itu dapat terlaksana setiap tahunnya karena kegiatan ini sangat melibatkan banyak orang dan tentunya MATRA bisa lebih baik lagi ungkap Desak Nyoman Sithi selaku pelopor dan dosen mata kuliah MATRA. (23/2) Penulis: **Vina Mahdalena**. Reporter: **Anjang Priliantini & Lusya Handayani**. Fotografer: **Saiful Anwar**.



Tim SAR menandu korban dalam Simulasi Gempa Bumi



Aktivitas Mahasiswa FIKES UPN Veteran Jakarta dalam Kegiatan MATRA



Aktivitas Mahasiswa FIKES UPN Veteran Jakarta dalam Kegiatan MATRA



## FAKULTAS KEDOKTERAN

# Laboratorium Stem Cell: Kebanggaan UPN “Veteran” Jakarta

*Stem cell* menjadi terobosan di dunia kedokteran yang mulai diminati banyak orang. Hanya ada beberapa laboratorium *stem cell* di Indonesia. UPNVJ patut berbangga karena menjadi satu dari beberapa perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki laboratorium *stem cell*. Meski demikian, laboratorium *stem cell* UPNVJ belum beroperasi secara maksimal. *Stem cell* merupakan teknik rekayasa jaringan yang menjadi laboratorium alternatif dari terapi obat dan tindakan bedah. Rekayasa jaringan ini bekerja dengan cara memperbaiki jaringan atau organ tubuh yang rusak secara aman. Proses penyembuhan yang lebih cepat daripada terapi obat dan tidak memerlukan masa *down time* pascaoperasi seperti tindakan pembedahan, menjadikan *stem cell* semakin diminati dewasa ini. Pusat Kajian Stem Cell UPNVJ berdiri sejak dikeluarkannya SK Rektor Nomor KEP/219/UN61/2016 pada 17 Mei 2016. Laboratorium yang diketuai oleh Dr. dr. Basuki Supartono, Sp.OT, FICS, MARS. ini terdiri dari beberapa ruang, yang meliputi area kotor, semi steril, dan steril.

Ruang pertama disebut dengan area kotor. Di dalam ruangan ini terdapat toilet dan gudang penyimpanan. Ruangan ber-

kutnya adalah kawasan semi steril dimana sampel darah pertama kali diterima. Ruangan isolasi ini dirancang seperti ruang operasi yang memiliki filter, sinar ultraviolet, dan gas. Di dalam ruangan ini terdapat alat bernama *biosafety cabinet* yang berfungsi sebagai alat penyimpanan awal untuk sampel darah yang akan diproses. Setiap sampel darah yang masuk ke laboratorium ini harus diuji sebelum diproses lebih lanjut. Hal ini bertujuan untuk memastikan tidak adanya kontaminasi penyakit dalam sampel darah tersebut sebelum memasuki tahap dan penggunaan alat berikutnya. Proses ini disebut dengan *screening*.

Laboratorium *stem cell* UPNVJ dapat memproses sampel darah manusia dan hewan. Idealnya, proses *screening* sampel darah manusia dan hewan dilakukan di ruangan berbeda. “Untuk menghindari resiko kontaminasi penyakit, idealnya ruangan isolasi sampel darah manusia dan hewan dibuat terpisah. Pun begitu dengan alat-alatnya, sampel darah manusia dan hewan tidak menggunakan satu alat yang sama. Karenanya, alat-alat *screening* darah harus *double* jumlahnya, dan ini masih diajukan pengadaannya kepada pimpinan universitas” terang Basuki yang pernah menjabat sebagai Direktur Rumah Sakit Olahraga Nasional.

*Screening* merupakan standar operasional yang harus dilakukan. Sebab jika tidak, hal tersebut juga akan mengancam terjadinya paparan atau kontaminasi bakteri, kuman, atau virus yang dapat membahayakan operator laboratorium itu sendiri. Bahkan untuk mencapai keakuratan proses *screening*, terutama pada sampel darah hewan, digunakan alat yang dapat memindai dengan lebih detail menurut jenis hewannya. Menurut Basuki, alat hematologi khusus hewan ini termasuk langka, bahkan Universitas Indonesia (UI) mungkin juga belum memiliki alat tersebut.

“Misalnya kita akan melakukan *screening* terhadap sampel darah tikus, maka kita cukup meng-klik opsi tikus. Kemudian akan muncul karakteristik darah tikus, seperti rentang normal leukosit tikus, dan sebagainya. Nah karakteristik darah tikus ini tentu berbeda dengan karakteristik darah kelinci atau hewan lainnya,” jelas Basuki.

Setelah melalui proses *screening* dan disimpulkan tidak terindikasi kontaminasi penyakit, maka tahap selanjutnya adalah merekayasa sel. Rekayasa sel dilakukan di ruang steril yang terpisah dari ruang *screening*. Di ruang steril ini, sampel darah kembali di-*screening* untuk memastikan kembali jumlah sel yang bertahan

dan resiko kontaminasi penyakit yang ada. Sebab, ketika sampel darah dipindahkan dari ruang semi steril ke ruang steril, terdapat potensi berkurangnya jumlah sel karena mati.

Ruangan steril yang menjadi inti dari laboratorium *stem cell* ini memiliki *freezer* dengan spesifikasi mencapai -80° C untuk menyimpan sel. “Sel dapat ditidurkan hingga 20 tahun dengan cara disimpan di *freezer* bersuhu -80 hingga -200° C. Jika akan digunakan, sel tersebut dapat dibangunkan kembali dengan teknik *towing*,” jelas Basuki.

Laboratorium yang telah berumur dua tahun ini perlahan mulai berkembang atas komando Dr. dr. Basuki Supartono, Sp.OT, FICS, MARS. Mulai dari infrastruktur ruangan laboratorium yang menggunakan penyangkai udara (*laminar air flow*) sehingga memungkinkan dilakukannya isolasi sel, hingga tersedianya alat-alat praktikum yang memadai.

Meski demikian, laboratorium ini baru dapat melayani pemeriksaan untuk penelitian yang meliputi hematologi, kimia darah, imunologi, dan urinalisa. Laboratorium *stem cell* ini belum dapat melayani isolasi sel karena masih ada satu alat utama yang belum datang meski telah diajukan pengadaan. Alat tersebut bernama *centrifuge*.

“*Centrifuge* ini memegang peran sentral, sehingga tanpa adanya alat ini, maka proses isolasi, rekayasa sel, dan pelayanan lainnya terhambat,” ungkap dokter yang pernah mendalami ilmu *stem cell* di Koln University Jerman.

*Centrifuge* yang dimiliki UPNVJ saat ini mekanisme kerjanya statis dan beroperasi secara spontan. Padahal, sel tidak dapat diperlakukan demikian karena justru akan mematikan sel tersebut. Karenanya, dibutuhkan *centrifuge* yang bekerja dengan cara berputar (*swing*).

Di UPNVJ, Laboratorium Stem Cell berstatus sebagai Pusat Kajian. Karena tidak masuk dalam struktur universitas, maka laboratorium ini tidak memiliki anggaran khusus yang mendukung operasional. Menghadapi hal tersebut, dokter yang pernah menjadi relawan di Palestina ini bertekad untuk tetap menjalankan tanggung jawab sebagai Ketua Pusat Kajian Stem Cell UPNVJ.

“Saya gunakan hubungan baik dengan para *supplier* untuk menjalankan empat layanan pemeriksaan laboratorium, seperti hematologi, kimia darah, imunologi, dan urinalisa. Walau seharusnya isolasi dan rekayasa sel menjadi *major* dari laboratorium *stem cell* ini, tapi setidaknya laboratorium ini sudah beroperasi sehingga tidak menjadi temuan pada audit BPK (Badan Pemeriksa Keuangan). Sambil menunggu alat *centrifuge*,” ungkap Basuki.

Dokter yang berhasil menyelesaikan program doktoralnya dengan predikat *cumlaude* di bidang sel punca di Universitas Indonesia ini memaparkan pengalaman suksesnya dalam melakukan terapi *stem cell* pada pasien diabetes.

“Pasien menderita perlukaan akibat diabetes di kakinya. Kondisi sudah hitam dan saraf-sarafnya telah mati. Namun setelah diterapi *stem cell* selama dua bulan, kondisinya kembali normal tanpa operasi,” ungkap Basuki.

Melihat manfaat dan minat yang terus meningkat, ilmu *stem cell* diprediksi akan terus berkembang. Karenanya perlu perhatian khusus, mengingat Laboratorium Stem Cell UPNVJ ini menjadi salah satu dari beberapa laboratorium *stem cell* di Indonesia, terlebih di tingkat perguruan tinggi. (15/7) Penulis: **Anjang Priliantini**. Reporter: **Vina Mahdalena & Lusya Handayani**. Fotografer: **Saiful Anwar**.



Dr. dr. Basuki Supartono, Sp.OT, FICS, MARS, Ketua Pusat Kajian Stem Cell UPN “Veteran” Jakarta



Ruang Laboratorium Stem Cell UPN “Veteran” Jakarta



## FAKULTAS TEKNIK

# MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS SIVITAS AKADEMIKA

Meningkatkan segala potensi yang dimiliki oleh sivitas akademika di lingkungan universitas adalah kewajiban setiap elemen di dalamnya. Tidak terkecuali Fakultas Teknik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta (FT UPNVJ) di bawah kepemimpinan Jooned Hendrarsakti, Ph.D. Dalam rangka mendorong aktivitas mahasiswa dan mencapai prestasi, menurutnya jalur informasi adalah komponen utama yang harus dioptimalkan. “Usaha kami untuk mendorong mahasiswa, pasti jalur informasi harus selalu diberikan secara jelas”, ujarnya saat ditemui di ruang kerjanya di Gedung Fakultas Teknik UPNVJ, 17 Mei 2018 yang lalu.

Lebih jauh alumni Texas A&M University Amerika Serikat itu menjelaskan bahwa informasi yang dimaksud tidak hanya informasi yang berbasiskan kepada informasi akademik, namun informasi yang berhubungan dengan seluruh kegiatan untuk menunjang, meningkatkan, serta mengembangkan kreativitas mahasiswa. Namun di samping itu, mahasiswa tetap dituntut untuk aktif dalam mencari informasi.

Menunjang kegiatan mahasiswa tentu membutuhkan dukungan dana, dalam hal ini Fakultas Teknik mengundang dan melibatkan mahasiswa untuk menyampaikan sekiranya aktivitas apa yang mereka butuhkan untuk dilaksanakan pada tahun berikutnya. Kegiatan tersebut telah dilaksanakan pada tahun 2018 lalu dan nantinya juga akan diagendakan kembali untuk tahun 2019 mendatang.

“Kami mengundang mahasiswa untuk ikut serta menentukan kira-kira aktifitas apa yang mereka butuhkan dan terutama untuk pembiayaan tahun berikutnya. Hal ini sudah dilakukan di tahun lalu untuk tahun 2018 dan juga nanti 2019”, jelas Dekan Fakultas Teknik UPNVJ tersebut.

Di sisi lain, tidak tertutup kemungkinan untuk mahasiswa mencari *sponsorship* guna mendukung kegiatan yang dilaksanakan, hal ini dianggap positif karena juga menjadi pembelajaran dan prestasi oleh mereka “Kami juga mendorong jangan hanya bergantung dengan keuangan dari fakultas atau universitas, dengan mereka mendapatkan *spon-*

*sorship* akan menjadi pembelajaran untuk mereka” tegasnya.

Secara personal, dosen menjadi pendukung dan pembimbing aktivitas mahasiswa. Terutama dosen-dosen muda ikut menjadi pembimbing sebagai pengarah sehingga kegiatan tetap fokus dan terarah. Dalam waktu dekat Mahasiswa FT UPNVJ akan melaksanakan pelatihan dengan menggandeng Kementerian Tenaga Kerja, mengingat saat ini sertifikat pendamping ijazah dibutuhkan dan sudah menjadi permintaan bagi industri. “Insya Allah setelah lebaran kita *real*-kan, karena memang sertifikat pendamping ijazah sudah menjadi permintaan bagi industri dan nilai tambah bagi industri. Insya Allah setelah lebaran (semester genap selesai)” jelas Dekan muda ini.

Selain itu, dalam rangka meningkatkan produktivitas sivitas akademika, sarana dan prasarana juga menjadi poin penting sebagai penunjang seluruh aktivitas. Walau pada prinsipnya sarana dan prasarana tidak akan pernah ada kata cukup, namun FT UPNVJ untuk pembelajaran dirasakan sudah memenuhi kebutuhan.

Berkaitan dengan pengembangan dan dinamika keilmuan, Fakultas Teknik UPNVJ membutuhkan ruang yang lebih luas lagi. Hal ini bukan hanya tantangan untuk UPNVJ saja, namun juga universitas lainnya. “Ini tantangan bagi kami untuk menyediakan tempat. Ini tantangan bagi UPNVJ juga, untuk segera menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang lebih baik,” ujar Jooned Hendrarsakti, Ph.D.

Tantangan terbesar Fakultas Teknik khususnya, UPN “Veteran” Jakarta pada umumnya saat ini adalah menyediakan sarana dan prasarana perkuliahan yang memadai bagi mahasiswa. Apalagi dengan penambahan jumlah mahasiswa dan penambahan program studi yang begitu pesat dalam empat tahun belakangan ini, mau tidak mau UPNVJ harus melakukan penambahan gedung perkuliahan. (17/5) Penulis: **Vinta Sevilla**. Reporter: **Anjang Priliantini, Riyana Putri & Elisa Nurfilailly**. Fotografer: **Saiful Anwar**.



# DIES NATALIS

## FAKULTAS HUKUM 2018

Sebuah kebanggan bagi fakultas untuk mengingat kembali kelahiran kelembagaan dalam sebuah acara besar, dan Fakultas hukum UPNVJ merayakan Dies Natalis -nya yang ke 18 dengan tema “Bersatu dalam Loyalitas”.

Sebagai ketua pelaksana, Heru Sugiyono, SH, MH menjelaskan tema ini diusung sebagai wujud komitmen FH UPNVJ untuk selalu loyal dan besatu dalam mendukung dan menjalankan semua program kampus demi tercapainya kampus sebagai fakultas pada PTN yang unggul di Indonesia. Komitmen ini tentu selalu ingin terus menghasilkan lulusan yang profesional, inovatif dan berdaya saing tinggi.

Pada acara dies natalis ke 18 ini, FH UPNVJ menggelar rangkaian kegiatan di kampus dengan berbagai lomba untuk mahasiswa serta tenaga pendidik (tendik) dan juga acara puncak perayaan berupa pagelaran pentas seni. Rangkaian acara

ini dimulai dari 26 Maret hingga puncaknya 24 April 2018.

Rangkaian kegiatan ini antara lain lomba catur, Musabaqah Syarhil Quran (MSQ), futsal, tenis meja, lomba penulisan *essay* dan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), serta lomba *band/vocal*. Pada acara puncak, sambutan Rektor dan sambutan Dekan Fakultas Hukum, acara ini juga mengadakan bazar dan donor darah.

Acara puncak Dies Natalis Fakultas Hukum ini berlangsung sehari di lapangan depan Fakultas Hukum dan di-meriahkan dengan berbagai pentas seni oleh mahasiswa dan tendik. Selain itu, Rektor UPN “Veteran” Jakarta juga turut berpartisipasi dalam penampilan Band Doskar (Dosen, Karyawan, dan Rektor) dengan menyanyikan beberapa buah lagu.

Melihat ke belakang, Fakultas Hukum UPNVJ berdiri tepatnya 24 April 2000 melalui Keputusan Dirjen DIKTI



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 114/DIKTI/KEP/2000. Fakultas Hukum UPNVJ mendapatkan peringkat B melalui akreditasi pada tahun 2015. Dengan adanya peralihan status universitas menjadi perguruan tinggi negeri, visi misi yang dipadukan dengan identitas “bela negara” maka FH UPNVJ bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan profesional di bidang ilmu hukum dengan konsentrasi dan fokus “hukum pertahanan negara”.

Dengan komitmen meningkatkan kemampuan akademik dan profesional di bidang hukum, serta menjalankan rancangnn pola ilmiah standar kualifikasi internasional serta memberikan kontribusi dalam mengatasi berbagai masalah yang berkenaan dengan Ilmu Hukum maka FH membuka program studi Magister Ilmu Hukum. Sampai saat ini, program magister ilmu hukum telah meluluskan sebanyak 427 orang. Melalui lulusan - lulusan ini, program magister mengutamakan jalinan (*networking*) yang terjalin diantara para alumni yang telah bekerja di berbagai instansi swasta maupun negara dan TNI/Polri. (24/4) Penulis: **Ahmad Zakki Abdullah**. Reporter: **Riyana PN, Elisa Nurfilaili & Yeni Mareta**. Fotografer: **Alif Zaky**.



**Kemeriahan Dies Natalis ke-18**  
**Fakultas Hukum**  
**UPN “Veteran” Jakarta**

**“Bersatu dalam Loyalitas”**

**24 April 2018**



# UPN “VETERAN” JAKARTA

## JALIN KERJA SAMA DENGAN KPI PUSAT



Yuliandre Darwis, Ph.D., Ketua KPI Pusat memberi sambutan dalam Acara Workshop Area Survey Indeks Kualitas Program Siaran Televisi 2018 di Jakarta. (28 Februari 2018)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta (UPNVJ) pada hari Rabu, 28 Februari 2018, bertempat di Auditorium FISIP UPNVJ mengadakan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara KPI Pusat dan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

Bersamaan dengan acara tersebut juga diadakannya Seminar Nasional dengan tema “Milenial dan Kampanye Politik di Era Digital”. Seminar ini dihadiri oleh Rektor UPN “Veteran” Jakarta, Prof. Dr. Ir. Eddy S. Siradj, M.Sc, Eng sebagai pembuka dan diisi oleh tiga orang pembicara, yaitu Yuliandre Darwis, Ph.D (Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Pusat), Wahyu Setiawan (Anggota Komisi Pemilihan Umum RI) dan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPNVJ Dr. Anter Venus, MA., Comm.

Kesempatan ini merupakan suatu kehormatan bagi UPN “Veteran” Jakarta karena menjadi salah satu dari 12 (dua belas) Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia yang bekerjasama dengan KPI Pusat. “Ini merupakan hal yang saya tunggu-tunggu bekerjasama dengan instansi-instansi ataupun kementerian, hingga kita tidak hanya berada di dalam goa. Kita harus melihat dunia luar,” ujar Rektor UPNVJ dalam sambutannya.

Kerjasama antara KPI Pusat dan UPNVJ ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas guna peningkatan produktivitas Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. “Ibarat sebuah kerjasama, sebuah frekuensi memang harus sama hingga enak didengar dan dirasakan. Ini *spirit momentum* di awal tahun 2018 dari UPNVJ yang

telah melalui masa transisi dari swasta menuju negeri, menghasilkan *platform* yang kuat,” ujar Ketua KPI Pusat, Yuliandre Darwis, Ph.D.

Kerjasama antara KPI Pusat dan UPNVJ ini tidak lain memiliki tujuan yang spesifik kepada mahasiswa dalam peningkatan kapasitas diri hingga mampu untuk bersaing di era yang sangat kompetitif seperti saat ini. Sehingga mampu menjadi *agent of change* di semua bidang, termasuk bidang penyiaran.

Rencananya pada 12 Maret 2018, KPI Pusat dan UPNVJ akan melakukan Perjanjian Kerjasama (PKS) melaksanakan Survey Indeks Kualitas Penyiaran bersama dengan 12 universitas lainnya di seluruh Indonesia. Setelah penandatanganan MoU kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Seminar Nasional.

Wahyu Setiawan, Komisioner KPU Pusat pada kesempatan itu menyampaikan bahwa generasi muda untuk dapat berpikir yang luas dalam dunia politik, aktif, dan kritis. “Politik bukan hanya soal Pemilu saja, politik memiliki arti yang lebih luas dan generasi muda harus aktif dan kritis terhadap perkembangan politik yang terjadi,” jelasnya.

Pada diskusi tersebut, Dr. Anter Venus, MA.Comm menyampaikan hal yang senada. Menurutnya generasi muda harus mampu mengubah fenomena stereotipe terhadap Pemilu “Pandangan bahwa dunia politik itu kotor harus diubah, karena politik pada dasarnya adalah jalan untuk mencapai tujuan yang baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara”, ujar Dekan FISIP UPNVJ tersebut. (Penulis: Vinta Sevilla, Reporter: Azwar, Vinta Sevilla, Anjang Prilianti, Intan P. Fotografer: Saiful Anwar )

## Workshop Area Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi 2018

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta bekerjasama dengan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menyelenggarakan Workshop Area Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi KPI 2018, pada hari Kamis 26 April 2018, di Hotel Aston TB Simatupang, Jakarta Selatan. *Workshop* ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi KPI 2018, yang dilaksanakan pada 12 kota di Indonesia.

“KPI sebagai lembaga negara berpikir bahwa UPN “Veteran” Jakarta pilihan yang menjadi prioritas utama untuk melakukan survei KPI. Kita berharap ini bukan acara pertama, tapi menjadi kerjasama yang panjang antara KPI dan UPN Veteran Jakarta,” ujar Yuliandre Darwis, Ph.D, Ketua KPI Pusat, dalam sambutannya. Lebih lanjut, mantan Ketua Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI) periode 2013 – 2017 tersebut juga menyampaikan bahwa KPI mengharapkan agar bisa menjadi litbang dan pusat data penyiaran Indonesia di masa depan.

“Harapannya sederhana, agar setiap kajian dalam hal penyiaran bisa diakses oleh masyarakat Indonesia. Masyarakat bisa mengambil data di KPI,” jelas Yuliandre Darwis, Ph.D. Tahun ini salah satu program prioritas nasional KPI Pusat adalah melakukan Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi secara nasional. KPI mendapat mandat untuk melakukan survei pada 12 kota, dan diharapkan tahun depan bisa naik menjadi 20 kota.

“Penyelenggaraannya tentu saja bekerjasama dengan Perguruan Tinggi di kota setempat,” jelas Ketua KPI Pusat tersebut. Di hadapan tim survei dan panel ahli Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi KPI 2018, Yuliandre Darwis, Ph.D. juga menyampaikan beberapa kelemahan yang dihadapi oleh KPI, diantaranya saat ini Undang-Undang belum memberi mandat kepada KPI untuk melakukan audit kepada lembaga *rating*. Akhirnya lembaga *rating* sebagai barometer industri penyiaran



Yuliandre Darwis, Ph.D., Ketua KPI Pusat bersama Tim Panelis dalam Acara Workshop Area Survey Indeks Kualitas Program Siaran Televisi 2018 di Jakarta. (28 Februari 2018)

di Indonesia tidak berkembang dengan sehat.

“Semua industri penyiaran Indonesia berkiblat kepada satu lembaga saja, tidak ada lagi lembaga lain,” jelas Yuliandre Darwis. Oleh sebab itu KPI mencoba memberi alternatif bagi industri penyiaran Indonesia untuk menghadirkan survei indeks kualitas program siaran televisi yang secara metodologis lebih baik dibandingkan survei yang selama ini sudah ada.

Sementara itu Dekan FISIP UPN “Veteran” Jakarta, Dr. Anter Venus, MA.Comm dalam sambutannya menyampaikan bahwa UPN “Veteran” Jakarta berkomitmen untuk memberikan yang terbaik untuk melaksanakan penelitian ini.

“UPN “Veteran” Jakarta mendapat amanah yang harus ditunaikan, kepercayaan yang diberikan KPI kepada UPNVJ harus dibayar dengan kerja keras. KPI memiliki banyak pertimbangan untuk memilih UPNVJ sebagai *partner* untuk melakukan survei ini, oleh sebab itu tim UPNVJ harus berkomitmen memberikan yang terbaik,” jelas Dekan FISIP UPN “Veteran” Jakarta itu. Dalam kesempatan itu juga, Dr. Anter Venus, MA. Comm atas nama lembaga juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada KPI atas kerja sama yang sudah terbangun antara KPI dan UPN “Veteran” Jakarta ini. “UPNVJ secara lembaga menyampaikan terima kasih kepada KPI atas kepercayaan yang telah diberikan KPI,” ujar Dr. Anter Venus, MA.Comm.

Acara *workshop* diisi dengan materi teknis pelaksanaan Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi KPI 2018. Beberapa materi diantaranya adalah Metode Pelaksanaan Survei yang disampaikan Tim KPI Pusat. Dalam materi itu secara khusus disampaikan tentang Panduan Survei Indeks Kualitas Program Siaran TV Tahun 2018. Materi lain juga disampaikan oleh Dr. Anter Venus, MA.Comm terkait dengan komitmen lembaga dalam mendukung Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi tahun 2018 ini. (Penulis: Azwar, Reporter: Azwar, Vinta Sevilla,





## FAKULTAS TEKNIK

## PATRIOT TEAM

## UPNVJ SIAP TOREH PRESTASI



Produksi Mobil Super Irit BBM yang dirancang Mahasiswa Fakultas Teknik dalam Rangka mengikuti Kompetisi Shell Eco Marathon

Tercetusnya Patriot Team UPNVJ berawal dari gagasan sejumlah mahasiswa Teknik Mesin Fakultas Teknik (FT) yang mulai merasa jenuh ketika memasuki semester ketiga. Organisasi ini dibentuk tepat pada peringatan Hari Pahlawan, yaitu 10 November 2016. Meski usianya belum genap dua tahun, Patriot Team UPNVJ siap toreh prestasi di bidang teknik mesin.

Saat ini, Patriot Team UPNVJ tengah mempersiapkan diri untuk mengikuti Shell Eco Marathon, yang merupakan salah satu ajang bergengsi tingkat internasional dalam penciptaan mobil dengan beragam inovasi. Kompetisi ini akan digelar di tiga benua, yaitu Amerika, Eropa, dan Asia.

Terdapat beberapa kategori dalam perhelatan Shell Eco Marathon. Patriot Team UPNVJ memilih kategori “urban” dengan mempertimbangkan nilai guna dari inovasi mobil yang

akan diciptakan. Konsep yang diusung oleh Patriot Team UPNVJ dalam kompetisi ini adalah memproduksi mobil yang irit terhadap penggunaan bahan bakar mencapai 350km/liter.

Untuk memaksimalkan persiapan awal, Patriot Team UPNVJ mengasah kemampuan dan menggali ilmu dari dosen-dosen di Prodi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, UPN “Veteran” Jakarta. Namun demikian, tim tidak merasa langsung puas dengan ilmu yang didapat. Karenanya, tim merasa perlu untuk mengumpulkan pengetahuan baru dengan berkunjung ke Institut Teknologi Bandung (ITB).

Kompetisi Shell Eco Marathon diperkirakan akan dihelat pada Maret 2019, meski demikian Patriot Team UPNVJ telah mulai melakukan berbagai persiapan.

“Tim telah mulai melakukan persiapan sejak awal tahun ini (2018-red). Hal ini menunjukkan kesungguhan dari tim untuk menorehkan prestasi di kompetisi bertaraf internasional,” jelas Sigit Pradana, ST., MT. selaku Dosen Pembina Patriot Team UPNVJ.

Menurut Sigit, lamanya masa persiapan yang harus ditempuh oleh tim adalah hal wajar. Sebab goal mereka adalah memproduksi mobil dengan sebuah inovasi.

“Kita tahu bahwa inovasi adalah menemukan suatu hal yang baru. Hal baru tersebut tentunya akan mengalami proses *trial and error*, jadi tidak serta-merta langsung jadi mobilnya. Untuk mengantisipasi hal tersebut, kami sudah mulai melakukan persiapan sejak awal 2018,” terang Sigit.

Tahap persiapan merupakan upaya untuk mengumpulkan sebanyak mungkin data dan informasi (*facts finding*) mengenai mobil super irit bahan bakar yang akan diproduksi. Pada tahap ini, tim mengadakan banyak rapat yang

dilakukan dengan menggunakan ruang kelas atau fasilitas kampus lainnya. Sedangkan tahap awal produksi, tim memanfaatkan bengkel di luar kampus UPN “Veteran Jakarta untuk merampungkan rangka mobil. Sedangkan untuk pengerjaan body mobil direncanakan untuk diselesaikan di bengkel yang tersedia di Fakultas Teknik UPN “Veteran” Jakarta Kampus Limo.

Patriot Team UPNVJ menyadari bahwa keinginannya mengikuti kompetisi Shell Eco Marathon membutuhkan dana yang tidak sedikit. Karenanya, tim mengajukan proposal kepada Fakultas Teknik. Dari proposal tersebut, disepakati bahwa Fakultas Teknik UPN “Veteran” Jakarta membiayai 50% dari total anggaran yang diajukan. Sisanya, tim harus mencari pembiayaan dari eksternal, seperti alumni dan pihak swasta.

“Mendapat persetujuan pendanaan 50% dari kampus saja kami sudah sangat bersyukur jika mengingat proses lobby yang harus dihadapi. Kami harus memutar otak lagi untuk menutup kekurangan dananya. Padahal kami juga

dituntut untuk maksimal dalam berpikir dan fokus pada proses produksinya,” kata Hafid, Ketua Patriot Team UPNVJ.

Diakui Hafid, pendanaan menjadi kendala utama selain tempat produksi. Seperti diketahui, Fakultas Teknik UPN “Veteran” Jakarta Kampus Limo masih dalam proses pembangunan sehingga belum dapat digunakan dengan maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut, saat ini Patriot Team UPNVJ masih menggunakan bengkel di luar lingkungan kampus.

Meski harus menghadapi berbagai kendala, Patriot Team UPNVJ bertekad untuk tetap meneruskan perjuangan untuk mengikuti kompetisi Shell Eco Marathon. Patriot Team UPNVJ berharap dapat meninggalkan kesan baik bagi UPN “Veteran” Jakarta dengan mampu menorehkan prestasi di kancah internasional. Selain itu, Patriot Team UPNVJ juga ingin membuktikan bahwa “Prestasi Berada di atas Birokrasi!”



Mahasiswa Fakultas Teknik UPN “Veteran” Jakarta merancang Mobil Super Irit BBM



# PERJALANAN PANJANG MENUJU IMPIAN

Oleh : Annisa Rohmah

Mahasiswa Fakultas Teknik, UPN “Veteran” Jakarta

Sejak kecil, saya sudah terbiasa dan terlanjur suka mengikuti lomba dan kegiatan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal inilah yang mendasari saya untuk melanjutkan prestasi dan memenuhi impian-impian memenangkan lomba di tingkat yang lebih besar saat kuliah. Setiap tahunnya saya memiliki tujuan dan harapan baru untuk di-realisasikan terutama dalam prestasi. Dari kompetisi tingkat kota, provinsi, nasional hingga internasional saya ikuti. Lomba Cerdas Cermat, Karya Tulis, Pertolongan Pertama, Diskusi, Bahasa Inggris, Duta Wisata, Pertukaran Pemuda ke Luar Negeri, Desain Produk dan Campus Ambassador, semua saya coba dan pelajari.



Menjadi juara ketiga Lomba Cerdas Cermat Palang Merah di Jumbura Nasional PMR merupakan salah satu hal yang tidak pernah saya duga sebelumnya. Bahkan untuk sampai di Gorontalo saat itu sudah merupakan prestasi bagi saya karena menginjakkan kaki pertama kali di tanah Sulawesi.

Pengalaman itu menjadikan saya lebih bersemangat lagi dalam mencari pengalaman baru. Setelah itu saya kembali mengikuti beberapa perlombaan diantaranya Lomba Diskusi Parade Cinta Tanah Air (PCTA). Lomba diskusi Parade Cinta Tanah Air (PCTA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertahanan memberikan saya banyak pelajaran dan pengalaman. Diawali dengan mimpi untuk berkunjung ke Istana Negara, berhasil mengantarkan saya dan dua teman saya sebagai juara provinsi yang berkompetisi di tingkat nasional. Dengan perjuangan keras dibalikinya saya mengerti bahwa proses pembelajaran saat perlombaan adalah hal yang paling penting dibandingkan hasilnya.

Tidak hanya menang, saya pun pernah mengalami kegagalan dalam lomba tetapi saya menganggapnya sebagai pembelajaran berharga. Gagal pada tahun pertama tidak menghentikan langkah saya pada Words Competition “Speech and Creative Thinking”. Pada tahun selanjutnya saya kembali men-

coba dan menampilkan yang lebih baik hingga akhirnya keluar sebagai juara.

Selain itu lomba-lomba yang saya ikuti bervariasi dari mulai bidang yang saya sukai hingga yang saya tidak kuasai. Karya tulis ilmiah sempat menjadi hal yang saya takut saat itu. Namun tantangan itu membuat niat dan usaha saya menjadi lebih kuat sampai akhirnya berhasil menjadi Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional Environation yang diselenggarakan ITS.

Saya berhasil mengalahkan ketakutan dan ketidakmungkinan yang ada dalam diri saya. Mengikuti Seleksi Duta Wisata dari kota, provinsi hingga akhirnya terpilih menjadi Duta Wisata Indonesia adalah sebuah impian besar yang benar-benar menjadi kenyataan. Sungguh tidak ada hasil yang mengkhianati usaha. Dari sini saya benar-benar percaya bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika kita mau berusaha dan berdoa.

Salah satu pencapaian yang berawal dari mimpi saya adalah Indonesia-Korea Youth Exchange Program (IKYEP). Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN) yang diselenggarakan Kementerian Pemuda dan Olahraga adalah hasil perjuangan, usaha, dan doa yang selalu saya syukuri hingga saat ini. Salah satu target dan tujuan saya ketika itu kini telah tercapai dan memberikan banyak pelajaran berharga dalam hidup saya.

Di tengah padatnya kegiatan Indonesia-Korea Youth Exchange Program, masih ada satu lomba yang menunggu yaitu *Industrial Design Competition*. Sempat terpikir untuk menyerah pada lomba itu dikarenakan waktu yang terbatas, akan tetapi menyerah bukanlah sifat saya. Alhamdulillah dengan segala keterbatasan yang ada, saya bersama tim Fantastic 3 lolos ke tahap final. Perjuangan yang berat namun membuahkan hasil yang membahagiakan.

Lalu, di tahun 2018 ini tercipta sebuah keinginan kecil dalam hati untuk menjadi *Campus Ambassador*. Sampai akh-

irnya saya melihat kesempatan ketika dibukanya pendaftaran Schneider Electric Campus Ambassador. Langsung saja saya niatkan dan lengkapi kebutuhan pendaftaran. Tahapan demi tahapan saya ikuti, dan di akhir bulan Maret kemarin saya mendapat pengumuman telah terpilih sebagai Schneider Electric Campus Ambassador (SECA) 2018. Keinginan kecil yang terjawab dan ternyata sangat berhubungan dengan latar belakang pendidikan dan minat yang saya miliki.

Tidak ada pengalaman yang lebih berharga dari semua itu kecuali proses saat menuju tujuan dan impian. Kesulitan, kegagalan, tantangan, ketakutan, lelah, dan rasa ingin menyerah adalah sekian dari banyak hal yang harus saya hadapi dan taklukkan. Saya, kalian, dan semua orang di luar sana adalah sama yaitu individu yang mempunyai potensi besar dalam dirinya. Namun apakah potensi besar ini sudah dikeluarkan atau belum hanya kita yang tahu jawabannya.

Jangan pernah takut untuk mencoba meskipun hal itu sama sekali baru untukmu, dan jangan pernah menyerah meskipun kamu tidak bisa sekalipun. Hal yang baru itu akan menjadi rutinitas ketika kalian terbiasa melakukannya. Hal yang baru itu akan menjadi biasa ketika kamu sudah melakukannya. Ketidakbisaan dan keterbatasan yang kita miliki sekarang tidak akan selamanya. Asalkan diri kita terus mencoba dan belajar. Percayalah selalu ada jalan ketika kita telah memiliki keinginan. Semua ketidakmungkinan yang ada dalam pikiranmu sekarang akan menjadi mungkin ketika kamu berusaha untuk mewujudkannya.

Semua mimpi-mimpi itu akan terus menjadi mimpi jika kita tidak bergerak. Maka sudah saatnya kita menggali semua potensi itu keluar dan memberikan yang terbaik dalam diri kita. Ketika kita percaya pada diri kita, yakinlah semesta dan semuanya akan mendukung impian-impian itu menjadi



Annisa Rohmah, Mahasiswa Fakultas Teknik UPN “Veteran” Jakarta sebagai Dayang Bangka Belitung 2018

kenyataan. Semangatlah mahasiswa UPNVJ, tidak ada yang terlambat untuk memulai dan tidak ada yang salah ketika kamu masih belajar. Belajarlah, terus dan terus hingga meraih prestasi dan impian setinggi-tingginya! (13/7) Penulis: **Annisa Rohmah**. Editor: **Azwar** Foto: Dok. **Annisa Rohmah**.



Annisa Rohmah, Pemenang Best Photo Contest Indisco 9



Annisa Rohmah, Juara 1 Pemilihan Duta Wisata Indonesia Tahun 2014



# REUNI AKBAR IKATAN ALUMNI UPN "VETERAN" JAKARTA 2018

Dalam rangka meningkatkan solidaritas dan menjalin silaturahmi alumni UPN "Veteran" Jakarta, Ikatan Alumni UPN "Veteran" Jakarta menyelenggarakan acara reuni akbar pada hari Sabtu tanggal 12 Mei 2018. Acara tersebut diselenggarakan di lapangan UPN "Veteran" Jakarta, kampus Pondok Labu, Jakarta Selatan.

"Terus terang, saya sangat senang adanya acara ini dan ada orang-orang hebat yang lulus dari kampus ini," ucap Rektor UPN "Veteran" Jakarta, Prof. Dr. Ir. Eddy Sumarno Siradj, M.Sc.Eng. Dalam kesempatan itu Rektor UPN "Veteran" Jakarta tersebut juga menyampaikan bahwa UPN "Veteran" Jakarta membutuhkan dukungan dari alumni agar kampus Bela Nega-

ra tersebut lebih baik pada masa depannya.

"Saya meminta doa restu dari para alumni untuk kemajuan UPN "Veteran" Jakarta ini," harap Prof. Dr. Ir. Eddy Sumarno Siradj, M.Sc.Eng.

Reuni Akbar tahun 2018 ini diikuti lulusan angkatan 1983 hingga alumni yang lulus pada tahun 2014. Acara yang dimulai sejak pukul 07.00 WIB itu menyuguhkan berbagai ragam hiburan yang menarik, di antaranya penampilan Grup Band Mahasiswa UPN "Veteran" Jakarta, penampilan seni tari, dan *standup comedy*. Acara lain yang diadakan dalam kegiatan ini adalah bazar yang diikuti oleh puluhan peserta dengan berbagai ragam dagangan, mulai dari makanan, kerajinan, batik,



Reuni Akbar UPN "Veteran" Jakarta Angkatan 1963-2014 Tahun 2018



Alumni dalam Acara Reuni Akbar UPN "Veteran" Jakarta Angkatan 1963-2014 Tahun 2018

hingga pakaian.

Rangkaian acara Reuni Akbar UPN "Veteran" Jakarta tersebut tidak hanya diisi acara silaturahmi dan pentas seni yang melibatkan internal UPN "Veteran" Jakarta, akan tetapi acara juga melibatkan masyarakat sekitar kampus dengan menyelenggarakan donor darah dan *fun walk*.

Sementara itu Ketua Ikatan Alumni UPN "Veteran" Jakarta, Tomy Patria Edwardy ST, M.Si mengatakan bahwa acara tersebut sangat bermanfaat bagi alumni UPN "Veteran" Jakarta.

"Saya mengapresiasi acara ini dan mengucapkan terima kasih kepada panitia yang sudah bekerja keras untuk mewujudkan reuni akbar ini, karena dengan pertemuan semacam ini alumni jadi saling mengenal satu sama lain, selain itu juga bisa menjalin silaturahmi antar alumni yang sudah lama tidak bertemu," ungkapnya.

Salah seorang peserta Reuni Akbar 2018 mengaku senang dengan adanya kegiatan seperti ini dan dirinya sangat antusias. "Saya senang dengan acara reuni semacam ini, selain kita bisa kangen-kangenan dengan teman-teman seangkatan dulu, kita juga bisa terus membangun silaturahmi dan komunikasi. Silaturahmi kan katanya memanjangkan umur dan memanjangkan rizki. Selain itu saya juga bisa memperkenalkan usaha yang saya miliki," tuturnya ketika diwawancarai.

Ketua acara Reuni Akbar, Panca Hartanto mengaku di balik kesuksesan suatu acara pasti ada beberapa kesulitan yang dihadapi. Salah satu kesulitan dalam penyelenggaraan reuni itu adalah masalah waktu.

"Tidak mudah bagi kita untuk mengadakan kegiatan yang sifatnya nirlaba artinya benar-benar organisasi sosial, yang mana sangat sulit untuk mengumpulkan teman-teman panitia dalam hal waktu untuk sharing pengalaman, jadi ada komunikasi yang terputus dan *job desk* yang tidak bisa dilaksanakan," ucap Panca Hartanto.

Dalam kesempatan tersebut Panca juga berpesan untuk adik-adik mahasiswa yang masih menempuh perkuliahan agar selalu semangat serta kuliah lulus tepat waktu. "Kuliah *on time* dan jangan lupa berorganisasi karena organisasi dapat mematangkan sikap dan mental diri kita dalam menempuh dan menempatkan diri ketika menghadapi dunia nyata. Karena pengalaman bergorganisasi sangat membantu kita dalam hal kepercayaan diri, wawasan, dan memecahkan masalah," ujarnya saat diwawancarai.

Ke depan tentu saja sangat diharapkan partisipasi Ikatan Alumni UPN "Veteran" Jakarta ini untuk membesarkan almamater mereka. Karena alumni pada dasarnya adalah duta-duta kampus di tengah-tengah masyarakatnya. (12/5) Penulis: Annisa Triselina. Reporter: Rafif Arrahman. Foto: Dok. FOP.



# PANDUAN MENDALAMI ILMU DARAH

Judul : "Sistem Hematologi & Imunologi: Asuhan Keperawatan Umum & Maternitas"

Penulis : Desmawati, M.Kep., SpMat., Ph.D

Penerbit : In Media, Jakarta

Tahun : 2013

ISBN : 978-602-17163-4-2

Membaca buku Sistem Hematologi dan Imunologi Asuhan Keperawatan Umum dan Maternitas, karya Desmawati, Dosen Tetap Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Jakarta, pembaca dapat mengetahui konsep dasar hematologi dan imunologi, dan beberapa penyakit terkait sistem darah yang dialami manusia.

Menurut Dosen FIKES UPNVJ yang baru saja menyelesaikan Program Doktorat Keperawatan Maternal, Prince of Songkla University, Thailand ini, buku ini diharapkan dapat membantu peserta didik yang sedang mendalami ilmu tentang darah (hematologi) dan imun. Buku ini membantu mahasiswa untuk menemukan hal-hal yang menjadi target pencapaian kompetensi dalam ilmu kesehatan.

Buku ini terdiri dari sebelas bagian dimana bagian pertama menjelaskan tentang konsep dasar hematologi, kedua konsep dasar anemia, ketiga struktur dan fungsi sel darah putih, keempat konsep dasar leukimia, kelima sistem imunologi, keenam membahas terkait HIV dan AIDS, ketujuh peran fungsi perawatan untuk meningkatkan harapan hidup pasien HIV-AIDS, delapan membahas Dengue Hemoragic Fever (DHF), sembilan sistemik lupus eritematosus (SLE), Disseminated Intravascular Coagulation (DIC), Hemofilia, Thalasemia, Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP), sepuluh Hematologi dan Imunologi dalam Lingkup Keperawatan Maternitas, dan sebelas membahas prosedur prosedur tindakan yang berhubungan dengan sistem hematologi dan imunologi.

Buku ini diperuntukkan bagi mahasiswa yang sedang mendalami ilmu hematologi dan imunologi. Oleh sebab itu buku ini penuh dengan penjelasan ilmiah terkait dua persoalan tersebut. Karena buku ini memang diperuntukkan sebagai panduan bagi mahasiswa, maka tak heran jika buku ini sarat dengan bahasa-bahasa ilmiah yang memang pas untuk kalangan mahasiswa. Selain itu hal mendasar yang menjadi keunggulan buku ini adalah buku ini dilengkapi dengan latihan soal terkait materi-materi

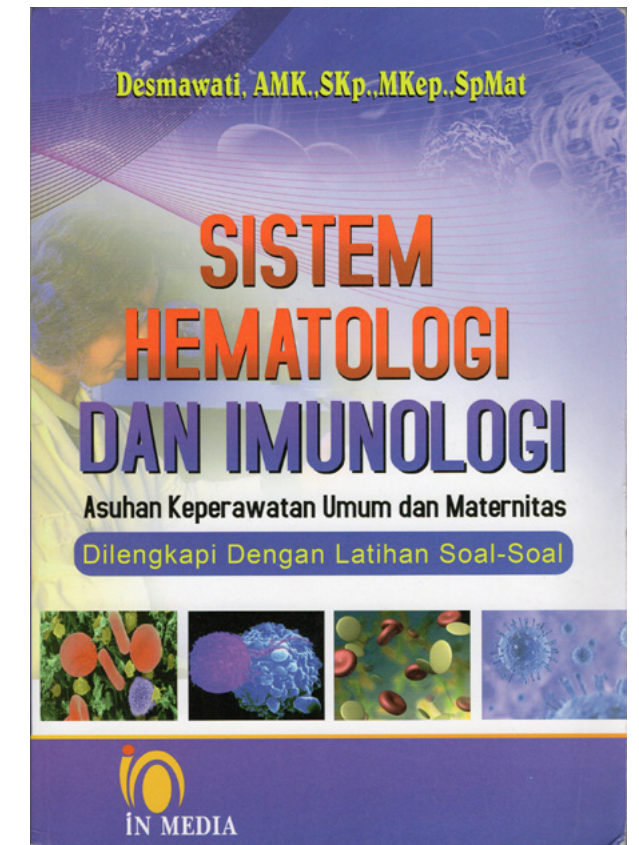
yang sudah dipaparkan. Dengan latihan soal ini tentunya sangat membantu proses belajar-mengajar mandiri yang dilakukan mahasiswa.

Secara umum dapat dilihat bahwa buku ini berbeda dengan buku-buku lainnya yang membahas tentang darah dan imunitas karena buku ini selain membahas konsep hematologi dan imunologi juga membahas hal-hal yang mendukung untuk berjalannya proses tutorial pembelajaran. Buku ini dilengkapi *schema patoflow*, asuhan keperawatan umum, dan asuhan keperawatan dalam lingkup maternitas seperti ibu hamil, ibu nifas dengan gangguan hematologi, dan imunologi.

Selain hal di atas, buku yang ditulis perempuan berdarah Minang yang lahir pada 14 Februari 1976 ini membahas kata kunci untuk menjadi panduan bagi tutor, adanya skenario atau kasus sebagai pemicu tutorial dan masalah-masalah penelitian pada area penelitian imun hematologi serta panduan umum untuk keterampilan di laboratorium.

Buku ini juga dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, karena buku ini juga membahas masalah gangguan reproduksi terkait sistem imun dan hematologi seperti asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan anemia, asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan HIV-AIDS, dan asuhan keperawatan pada ibu nifas dan post seksio sesaria (SC) dengan HIV-AIDS. Penulis buku ini menuliskan asuhan-asuhan keperawatan tersebut sebagian besar merupakan hasil aplikasi nyata di lapangan.

Dengan hadirnya buku ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi mahasiswa dan masyarakat umum. Selain itu penulisan buku ini perlu dipublikasikan dalam rangka mendorong dosen di lingkungan UPN "Veteran" Jakarta untuk terus berkarya, terutama menulis karya-karya ilmiah dan juga karya populer dalam bentuk buku yang bisa menjadi rujukan masyarakat banyak untuk pengembangan ilmu pengetahuan. (1/7) Penulis: Azwar. Reporter: Vina Mahdalena & Lusya Handayani. Foto: Dok. Desmawati.







# **PENJARINGAN CALON REKTOR UPN "VETERAN" JAKARTA PERIODE TAHUN 2018 - 2022**



**PANITIA PEMILIHAN REKTOR UPN "VETERAN" JAKARTA PERIODE TAHUN 2018-2022  
MENGUNDANG PARA AKADEMISI TERBAIK DARI PERGURUAN TINGGI  
SE-INDONESIA UNTUK MENGIKUTI PENJARINGAN CALON REKTOR  
UPN "VETERAN" JAKARTA PERIODE TAHUN 2018-2022**

## **AGENDA :**

- 1. PENGUMUMAN PENJARINGAN REKTOR  
4 JUNI 2018 - 2 JULI 2018**
- 2. PENDAFTARAN CALON REKTOR  
21 JUNI 2018 - 3 JULI 2018**
- 3. VERIFIKASI BERKAS ADMINISTRASI CALON REKTOR  
4 JULI 2018 - 13 JULI 2018**
- 4. PENYAMPAIAN VISI DAN MISI CALON REKTOR  
18 JULI 2018**

## **S E K R E T A R I A T**

**Panitia Pemilihan Rektor UPN "Veteran" Jakarta, Gd. Jend. Sudirman (Rektorat) Lantai III,  
Jl. RS. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan**

## **I N F O R M A S I**

**Laman: <http://www.upnvj.ac.id/id/pemilihan-rektor-2018-2022>  
Email : [ppr2018@upnvj.ac.id](mailto:ppr2018@upnvj.ac.id)**

## **K O N T A K**

**Wiwin : 081297218798/WA  
Widodo: 08128851695/WA**